

~ SITI QORI AINA

**REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
MENTAL EMOSIONAL GEN Z KELAS XIII H
DI SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR**



Your mind is tired, your heart feels low,
But even flowers rest before they grow.

**REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN MENTAL EMOSIONAL GEN Z KELAS XIII H DI SMP
NEGERI 281 JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SITI QORIAINA
NIM: 21.13.00.44

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z Kelas XIII H Di Smp Negeri 281 Jakarta Timur” yang disusun oleh Siti Qori Aina, Nomor Induk Mahasiswa: 21.13.00.44 telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah dan disetujui untuk di ujikan ke sidang munaqosyah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 29 April 2025

Pembimbing,



Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

NIDN: 2116058503

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z Kelas XIII H Di SMP Negeri 281 Jakarta Timur” yang disusun oleh Siti Qori Aina, Nomor Induk Mahasiswa: 21.13.00.44 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, pada tanggal 11 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 2025

Dekan


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Siti Rozinah, M.Hum
(Penguji 1)
4. Nur Setyaningrum, M.S.I
(Penguji 2)
5. Kurniawati Rahmah, M.M.pd
(Pembimbing)

(.....)
Tgl. 25/7/25

(.....)
Tgl. 29/7/25

(.....)
Tgl. 23/07/25

(.....)
Tgl. 25/07/25

(.....)
Tgl. 29-07-2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Qori Aina

Nim : 21130044

Tempat/Tanggal Lahir: Bekasi, 04 Agustus 2003

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z Kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur” merupakan hasil karya yang penulis, bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas persetujuan pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis, dan penulis bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Jakarta, 02 Juli 2025



Siti Qori Aina

21130044

MOTTO

“jika kamu melangkah, mungkin ada hasil dan mungkin tidak ada hasil. Tapi jika kamu tidak melangkah, sudah pasti tidak ada hasil”

(MAHATMA GANDHI)

“Berbagai coban dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan
tuk menempa tekad mu, Jalan hidup mu hanya milik mu sendiri,
rasakan nikmat nya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra – Hindia)

“jika bukan karena Allah yang memapukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Q.S AL-Insyirah 05 – 06)

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z Kelas XIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur*” ini dengan baik.

Pada kesempatan saat ini, penulis ingin menyampaikan bahwa karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk yang teristimewa kepada cinta pertama dan panutan Bapak **Abdul Halim** selaku ayah dari penulis. yang selalu menjadi teladan, pelindung, dan sumber kekuatan bagi penulis. Besar harapan penulis untuk bahagia dan hidup bersama ayah lebih lama.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Sebagai bentuk dari karya ilmiah yang membutuhkan ketekunan dan perjuangan, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Dalam proses penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati ingin menyampaikan permohonan maaf jika ada kekurangan, dan berharap agar karya ini tetap dapat memberi manfaat meskipun tidak lepas dari kekeliruan dan kekhilafan.

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis didalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH. Ph. D. Selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Yudril Basith, M.A, sekretaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Kurniawati Rahmah, M.M.Pd, selaku dosen pembimbing saya yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta dedikasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, khususnya program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, dukungan dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh guru SMP Negeri 281 Jakarta Timur, khusus nya kepala sekolah bapak Parsono, M.pd yang sudah memberikan izin saya dalam melakukan penelitian, terimakasih juga kepada bapak Akhmad Fauzi S.pd yang telah membantu serta memberi dukungan, kemudahan, dalam melaksanakan penelitian.
8. Kepada Almh ibunda Endang Lihaidah, almh kakanda Annisa Fitriani. Segala kasih sayang dan kenangan kalian yang selalu menjadi sumber

semangat bagi penulis.

9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya di fase ini, Ukasyah Baidhowi. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, menjadi bagian dari penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Berkontribusi baik dalam tenaga, waktu, dan materi.
10. Kepada teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam terimakasih atas kerjasamanya selama menempuh pendidikan, dan kepada Anti, Dina, dan Affah yang telah membersamai penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
11. Yang terakhir kepada diri saya sendiri Siti Qori Aina, terimakasih sudah berani mengeksplor sendiri sebagian kecil dari isi dunia. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah saat dihadapi masa sulit. Saya bangga atas setiap langkah kecil yang saya ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Saya berdoa semoga langkah selanjutnya selalu dipermudah, diperkuat dan di kelilingi oleh orang-orang yang hebat.

Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangan – kekurangan pada skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan khlayak ramai pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 02 Juli 2025

Siti Qori Aina
21130044

ABSTRAK

Siti Qori Aina. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z Kelas VIII H Di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dapat memperkuat mental emosional peserta didik gen Z di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Fenomena yang ada pada gen Z sebagai generasi yang beriringan dengan perkembangan digital kerap menghadapi tantangan mental seperti tekanan sosial, overstimulus dari media sosial, rendahnya interaksi sosial, serta kestabilan emosional yang sering goyah. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya sebatas transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator yang mampu menumbuhkan ketahanan mental siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur meliputi penerapan metode pembelajaran yang modern, membangun interaksi dan komunikasi yang hangat antar siswa dan guru, memberikan arahan dan support yang sesuai dengan karakteristik gen Z, dan menanamkan nilai-nilai spiritual untuk menjaga keseimbangan emosional. Revitalisasi ini terbukti mampu meningkatkan siswa dalam memahami dan mengelola emosi agar stabil, membangun interaksi sosial, rasa percaya diri, dan resiliensi peserta didik gen Z dalam menghadapi tekanan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional peserta didik generasi Z, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang tumbuh dengan tangguh dan berkarater di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci: Revitalisasi Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Mental Emosional, Generasi Z

ABSTRACT

Siti Qori Aina. Revitalization of the Role of Islamic Education Teachers in Strengthening the Emotional Mentality of Gen Z in Class VIII H at SMP Negeri 281 East Jakarta. Thesis. Jakarta: Study Program of Islamic Education, Nahdlatul Ulama University Indonesia Jakarta. 2025.

This research aims to describe how the revitalization of Islamic Religious Education (PAI) teachers' roles can strengthen the mental and emotional resilience of Generation Z students at SMP Negeri 281 Jakarta Timur. As a digital generation, Gen Z often faces various mental challenges, such as social pressure, overstimulation from social media, low social interaction, and unstable emotions. Therefore, the role of PAI teachers is not only to transfer religious knowledge but also to act as mentors, role models, and motivators who help foster students' mental resilience.

This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The informants in this research consist of PAI teachers, guidance and counseling teachers, the principal, students, and parents. The results show that the revitalization strategies implemented by PAI teachers include adopting more modern learning methods, building warm communication with students, providing guidance that aligns with the characteristics of Gen Z, and instilling spiritual values to maintain emotional balance. This revitalization has proven to enhance students' social interaction, self-confidence, and resilience in dealing with social and academic pressures.

This research is expected to provide practical contributions for teachers, schools, and other educational institutions to optimize the role of PAI teachers in strengthening the mental and emotional aspects of Generation Z, enabling students to grow into resilient and well-charactered individuals amid the challenges of the modern era.

الملخص

سّتي قوري عينة. إحياء دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الصحة النفسية والعاطفية لطلاب الجيل Z دراسة على طلاب الصف الثامن H في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٨١ شرق جاكرتا. أطروحة. جاكرتا: قسم التربية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية، جاكرتا، ٢٠٢٥.

يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية إحياء دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تعزيز القوة النفسية والعاطفية لدى طلاب الجيل زد في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٨١ شرق جاكرتا. يواجه هذا الجيل، الذي نشأ مع التطور الرقمي، تحديات نفسية مثل الضغوط الاجتماعية، وفرط التنبيه من وسائل التواصل الاجتماعي، وانخفاض التفاعل الاجتماعي، وعدم الاستقرار العاطفي. من هنا، فإن دور معلم التربية الدينية لا يقتصر على نقل المعرفة الدينية فقط، بل يشمل الإرشاد والقُدوة والتحفيز لبناء مناعة نفسية لدى الطلاب. اعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي الكيفي، باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث أن استراتيجية إحياء دور معلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٨١ شرق جاكرتا تشمل تطبيق أساليب تعليم حديثة، وبناء تفاعل وتواصل دافئ بين الطلاب والمعلمين، وتقديم التوجيه والدعم المناسب لخصائص الجيل زد، وغرس القيم الروحية للحفاظ على التوازن العاطفي. وقد أثبتت هذه الجهود فعاليتها في تعزيز فهم الطلاب لمشاعرهم وإدارتها بشكل مستقر، وبناء التفاعل الاجتماعي، والثقة بالنفس، والمرونة في مواجهة الضغوط الدراسية.

يؤمل أن يسهم هذا البحث في تقديم فوائد عملية للمعلمين والمدارس والمؤسسات التعليمية الأخرى لتعظيم دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الصحة النفسية والعاطفية لطلاب الجيل زد، ليصبحوا أفرادًا أقوى الشخصية ومتزنين في مواجهة تحديات العصر.

الكلمات المفتاحية: إحياء دور المعلم، التربية الإسلامية، الصحة النفسية والعاطفية، الجيل زد

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| الملخص | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Rumusan Penelitian | 7 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| 1. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 12 |
| 2. Mental Emosional Gen Z..... | 20 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 25 |
| C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| A. Metode Penelitian | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti | 36 |
| D. Informan Penelitian | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Kisi – kisi Instrumen Penelitian | 39 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Analisi Data..... | 48 |
| H. Validasi data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 53 |
| A. Temuan Penelitian | 53 |
| 1. Sejarah SMP Negeri 281 Jakarta Timur | 53 |
| 2. Visi dan Misi SMP Negeri 281 Jakarta Timur | 53 |
| 3. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 54 |
| B. Pembahasan | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |
| LAMPIRAN..... | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kunci bagi kehidupan di negara agar dapat menciptakan generasi masa depan yang bersaing. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Ujud et al., 2023:10).

Pendidikan memiliki dua jenis artian, artian yang pertama yakni arti secara luas yaitu hidup. Yaitu Maksud dari hidup adalah Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang dilakukan manusia sepanjang hayat dalam setiap situasi dan tempat hingga memberikan dampak positif bagi setiap individu (Bahri & Nuryati, 2024:12). Di dalam buku yang berjudul *foundation of education* (1967:63) tentang arti pendidikan secara luas, yaitu Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Dalam artian tersebut Pendidikan berarti untuk seumur hidup (Islam, 2018:84). Dalam pengertian luas lain nya Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan,

pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Jenis Pendidikan yang kedua yakni arti Pendidikan secara sempit. Dalam artian sempit Pendidikan sering dianggap hanya tentang Pelajaran formal seperti Pendidikan wajib 12 tahun, dan berlangsung dengan waktu, tempat yang terbatas serta sudah di tetapkan.

Pendidikan agama islam merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari system Pendidikan nasional. Di dalam Al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: “ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Secara sederhana makna Pendidikan islam adalah Pendidikan yang “berwarna” islam. Menurut Athiyah Al-Abrasyi di dalam penelitian (Muhammad Haris, 2015:8) bahwa Pendidikan islam bukan memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu

kehidupan yang suci seluruhnya, Ikhlas, dan jujur. Pendidikan islam menurut Drs. Ahmad D didalam penelitian (Afifah et al., 2024:4) merupakan sebuah bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum agama islam agar mewujudkan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Dengan pengertian-pengertian diatas di harapkan Pendidikan islam bisa menghasilkan manusia-manusia yang mampu menyempurnakan iman, taqwa, akhlaq, mental, dan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan bijak sesuai syariat.

Pendidikan dan mental di dalam kedokteran memiliki hubungan yang penting yang biasa di sebut “*psikosomatik*” artinya kejiwa badana. Saat manusia mengalami ketidak seimbangan prasaan atau stress biasanya manusia akan kehilangan arah atau putus asa dengan demikian saat kondisi tersebut ajaran agama dapat menjadi pegangan manusia untuk Kembali membangkitkan keseimbangan perasaan (Afifah et al., 2024:7). Saat ini indonesia memiliki 6 generasi, yang pertama generasi pree boomer, yang kedua generasi baby boomer, ketiga generasi x, keempat generasi milenial, kelima generasi Z, keenam generasi post- gen z (alpha). Dikutip dari badan statistik (BPS) pada tahun 2024 saat ini Indonesia di dominasi oleh gen Z. yang di identifikasi berdasarkan tahun kelahiran yaitu 1997-2012 dan saat ini populasinya diangka 74,93 juta jiwa. Generasi ini merupakan generasi yang lahir bersamaan dengan berkembangnya teknologi digital. Perubahan pola pikir dan cara berinteraksi dengan dunia dapat mempengaruhi cara mereka memandang kehidupan, termasuk nilai-nilai agama dan moral. Menurut laporan yang diterbitkan American Psychological Association, gen Z adalah yang paling mungkin dari

semua generasi untuk melaporkan Kesehatan mental yang buruk.

Tantangan Kesehatan mental pada generasi ini cukup memprihatinkan beberapa yang menjadi penyebab nya yaitu: *over* stimulasi, lingkungan sosial, tekanan akademik. Penyebab tersebut bisa mereka dapatkan dari media sosial, atau lingkungan sekitar Yang dapat memicu ketidak stabilan emosional. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan alvara *reserch center* terdapat 28,3 persen generasi z memiliki kecemasan. Dengan rincian sebanyak 23,3 persen merasa cemas dan 5 persen nya cemas yang tinggi hingga stress atau depresi Alvara melakukan survey tersebut di 34 provinsi dengan 1529 responden (Kukuh et al., 2020:1). Tantangan terkait dengan Kesehatan mental, kecemasan emosional, tekanan sosial, tekanan akademik. Yang kemudian dapat berdampak negatif untuk kegiatan belajar.

Tekanan emosional yang dialami oleh remaja banyak ditemukan saat ini, karena usia remaja merupakan usia yang rentan dan mudah untuk terkena gangguan mental emosional. Karena pada usia remaja perkembangan emosi menjadi sensitif, labil, dan tempramental. Yang dapat menyebabkan keadaan seseorang menjadi cepat tersinggung, sedih, murung, dan marah. Kecemasan emosional adalah keadaan dimana emosi negatif yang muncul dikarenakan adanya rasa khawatir yang berlebih. Sering ditandai dengan rasa takut, tidak nyaman, dan khawatir. Hubungan yang baik antara keluarga, lingkungan sekolah, teman-teman, dan guru dapat berpengaruh positif dalam mengurangi tingkat kecemasan emosional. Kecemasan yang biasa ditemukan remaja dilingkungan sekolah seperti kecemasan saat akan menghadapi ujian,

kecemasan saat presentasi didepan kelas (Muslimahayati & Rahmy, 2021:40). Dan beberapa tekanan akademik yang mereka dapatkan dari orang tua, atau dari diri sendiri.

Tekanan sosial yang dialami oleh remaja di sekolah memiliki banyak dampak negatif bagian kegiatan belajar. Tekanan sosial yang sering di dapat di lingkungan sekolah yang pertama seperti bullying, yang mana sering ditemukan di lingkungan sekolah karena adanya upaya untuk diterima disuatu kelompok pertemanan tertentu, atau upaya menunjukkan kekuasaan dan kemampuan secara negatif, yang kedua pengaruh media sosial, yang mana saat ini media sosial dapat menjadi alat pengukur standar ke up to date an seseorang, hingga banyak siswa yang memaksa ingin terlihat up to date dengan merasa perlu memosting konten yang *aesthetic*, atau yang sesuai dengan harapan teman-temannya untuk mendapatkan pujian, *likes* dan komentar positif.

Media sosial memiliki kelebihan tersendiri dengan kehadirannya, dan pastinya juga memiliki kekurangan tersendiri terutama bagi gen Z. Dari media sosial seseorang dapat melakukan kegiatan dalam satu waktu. Hingga banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, seperti berkomunikasi, mencari informasi, mendengarkan musik dan lain-lain. Hal tersebut dapat memicu gen Z mengalami kesulitan berkomunikasi secara verbal atau yang biasa di sebut dengan "*introvert*", dan kesulitan bersosialisasi positif secara langsung (Fitriyadi et al., 2023:21).

Peka terhadap masalah emosional sendiri serta orang-orang sekitar menjadi hal yang perlu dilakukan sedini mungkin. Pada masalah emosional

perlu adanya upaya dari diri sendiri untuk memiliki kemampuan dalam mengelola emosi guna menjadi upaya *promotif* dalam mencegah munculnya gangguan emosional (Florensa et al., 2023:115).

Pembentukan mental yang kuat dan positif sangat dibutuhkan agar gen Z bisa menghadapi tantangan global, termasuk melalui penerapan ajaran agama islam yang dapat memberikan ketenangan batin dan cara-cara positif dalam menghadapi masalah. Peran pendidik agama islam di sekolah menjadi hal yang penting dalam memperkuat Kesehatan mental siswa gen Z, karna agama islam tidak hanya berfokus kepada aspek spiritual saja tetapi juga pada aspek pengembangan potensi individu.

Pengajaran nilai-nilai spiritual, moral, dan etika, Pendidikan agama islam menjadi sangat efektif dalam Upaya meningkatkan Kesehatan mental gen Z, sebagaimana yang diketahui didalam islam ada yang dinamakan prinsip mizaam yaitu pentingnya menjaga aspek kehidupan, salah satu nya Kesehatan mental. Kegiatan kegiatan Rohani di sekolah seperti membaca al-qur'an praktik ibadah, dan shalawat akan mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, kognitif, prilaku, serta Kesehatan psikologis siswa (Nasution et al., 2024:2-5).

Untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami kurangnya kekuatan mental emosional pihak sekolah perlu melakukan kegiatan yang inklusif serta holistik. Revitalisasi guru Pendidikan agama islam bisa menjadi Upaya penguatan mental emosional gen Z. peran guru sangat penting karna guru dekat dengan siswa dan siswa biasa terbuka dikelas dengan guru. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki cara dalam mengatasi masalah

mental emosional siswa yang didominasi oleh gen Z (Rustan et al., 2023:83). Pada proses pembelajaran tidak jarang terdapat masalah yang belum dapat diatasi sepenuhnya, seperti masalah-masalah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam (PAI), beliau menjelaskan adanya masalah pada mental emosional peserta didik yang didominasi oleh gen Z, ada 2 faktor internal dan eksternal. faktor internal yang pertama yaitu hubungan sosial di sekolah. yang meliputi kurangnya interaksi antara siswa dengan temannya, guru, atau staf sekolah. Yang kedua, yaitu persepsi terhadap diri sendiri, jika siswa merasa tidak nyaman di lingkungan sekolah hal ini menyebabkan siswa berpersepsi negatif pada diri sendiri dan menurunkan rasa percaya diri, yang ketiga, yaitu emosional siswa yang tidak stabil. Faktor eksternalnya yaitu pengaruh media sosial dan *over* stimulus dari lingkungan.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan diperoleh dalam bentuk skripsi dengan judul **“REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN MENTAL EMOSIONAL GEN Z DI KELAS XIII H SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara siswa dengan teman, guru atau staf sekolah
2. Emosional siswa yang tidak stabil
3. Pengaruh lingkungan terutama dari media sosial
4. Tekanan sosial
5. Tekanan akademik

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat di susun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi revitalisasi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan penguatan mental emosional pada gen Z di kelas XIII SMP Negeri 281 Jakarta Timur?
2. Apakah revitalisasi guru pendidikan agama islam dapat menguatkan mental emosional gen Z di kelas XIII SMP Negeri 281 Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi revitalisasi yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam untuk meningkatkan penguatan mental emosional pada gen Z di kelas XIII SMP Negeri 281 Jakarta Timur
2. Mengetahui revitalisasi peran guru pendidikan agama islam terhadap penguatan mental emosional gen Z di kelas XIII SMP Negeri 281 Jakarta Timur

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, para pembaca dan instansi pendidikan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu dalam mengembangkan pengetahuan secara teoritis dan bisa membantu memecahkan masalah Adapun manfaat penelitian ini dideskripsikan menjadi 2 bagian, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam konteks penguatan mental emosional Gen Z

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap siswa dalam konteks penguatan mental emosional Gen Z, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik, terutama dalam lingkungan sekitar dan media sosial.
- b. Bagi pendidik : Penelitian ini memberikan informasi serta strategi yang praktis bagi guru Pendidikan agama islam dalam mengoptimalkan peran guru dalam konteks penguatan mental emosional gen Z dengan pendekatan yang relevan
- c. Bagi lembaga pendidikan : Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Lembaga Pendidikan dalam Menyusun kurikulum dan kebijakan-kebijakan yang berfokus pada penguatan mental emosional bagi siswa

- d. Bagi penenliti : penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam dan mengembangkan pemahaman tentang peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini menguraikan beberapa penjabaran mengenai kajian teori tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama, tujuannya revitalisasi, dan kelebihan serta kelemahan revitalisasi. Membahas juga terkait mental emosional gen Z, serta faktor faktor yang mempengaruhinya. kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini membahas terkait metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini menjabarkan pembahasan dan hasil dari penelitian Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental gen Z.

BAB V PENUTUP, bab ini yaitu penutup dan pengambilan kesimpulan dari penelitian ini serta saran dalam pengembangan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Revitalisasi Peran Guru

Dalam konteks Pendidikan, revitalisasi memiliki makna sebuah proses atau Tindakan untuk menghidupkan Kembali sesuatu yang tertinggal. Revitalisasi peran guru adalah Upaya memberikan serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru didalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan peran guru dalam kinerjanya merupakan amanat yang dituliskan didalam undang-undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 yang merujuk pada professionalism guru, meliputi, kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional (ILYAS, 2019:1).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “revitalisasi adalah proses, cara, dan perbuatan yang menghidupkan Kembali sesuatu yang sebelumnya kurang terperdaya”. Revitalisasi secara umum memiliki pengertian usaha- usaha dalam membuat sesuatu menjadi hal yang penting dan menjadi perlu sekali (Marlian, 2019:18). Jadi kesimpulannya revitalisasi ialah Upaya menghidupkan Kembali sesuatu yang tertinggal dengan penyesuaian zaman. Dan menghidupkan Kembali sesuatu yang sebelumnya kurang terperdaya.

Revitalisasi secara umum memiliki pengertian usaha-usaha dalam membuat sesuatu menjadi hal yang penting dan menjadi perlu sekali. Jadi kesimpulannya revitalisasi ialah Upaya menghidupkan Kembali sesuatu yang tertinggal dengan penyesuaian zaman. Revitalisasi menjadi strategi yang sering diterapkan dalam berbagai bidang seperti Pendidikan, budaya, agama, Kawasan perkotaan, serta program pemerintahan.

Proses Pendidikan formal tidak sekedar memberi Pelajaran membaca, berhitung, menyanyi dan bereksperimen, tetapi juga perlu memperhatikan pembentukan karakter positif dalam diri peserta didik. seperti yang dikatakan seorang tokoh Pendidikan Amerika Serikat yaitu John Goodlad (Beno et al., 2022:3) bahwa peran guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan dalam pembelajaran, Goodlad menegaskan saat guru memasuki ruang kelas dan menutup pintu kelas, maka saat itu kualitas pembelajaran akan sepenuhnya ditentukan oleh guru.

Mencermati kinerja guru di sekolah dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, pengelolaan kelas, pemahaman tentang prosedur dan mekanisme kerja, keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ideal merupakan suatu hal yang berat oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang cukup.

Sebagaimana mana teori yang dikutip dari (SaThierbach et al., 2015) tentang Kompetensi profesionalisme guru menurut Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru berkaitan dengan tujuan pendidikan, landasar dan teori kependidikan serta kemampuan dalam penggunaan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Tidak dipungkiri saat ini guru sering diidentikan sebagai manusia setengah dewa yang diharuskan “serba tahu” dalam segala hal ilmu. Paradigma seperti ini sangat kurang efektif dikalangan pendidik, sebab saat ini tekhnologi sudah maju sangat pesat, ilmu pengetahuan sudah mudah diakses melalui informasi-informasi media sosial oleh siapapun termasuk kalangan anak-anak. Maka, besar kemungkinan peserta didik untuk lebih banyak tahu ilmu pengetahuan yang bersifat baru dibanding guru nya. Adanya Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan melakukan strategi revitalisasi merupakan Langkah yang tepat.

Dengan dukungan mekanisme yang baik serta terkontrol rencana revitalisasi mampu mengangkat isu-isu strategis di lingkungan sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pembentukan karakter peserta didik disekolah sangat berkaitan dengan peran guru, salah satu nya guru Pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah Upaya dalam memelihara dan mengembangkan fitrah manusia bertujuan terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*) dengan berpola ketaqwaan, artinya manusia

mampu hidup dan berkembang secara normal Rohani dan jasmani nya karena ketaqwaannya kepada Allah (Hamidah et al., 2019:4). Guru Pendidikan agama Islam memiliki peran yang utuh dalam membangun keilmuan serta kemajuan Pendidikan yang *integrative* antara nilai spiritual, nilai moral, dan nilai material.

Pendidikan agama Islam mampu menekankan struktur Pendidikan yang fleksibel, yang memperlakukan peserta didik menjadi individu yang berkembang, serta berinteraksi pada lingkungan dengan berlandaskan ilmu agama dan dengan pedoman Al-Qur'an. Selain dengan landasan serta arahan-arahan tersebut prinsip etik dan moral juga dibutuhkan guna memberi arah terhadap pola pikir serta tingkah laku peserta didik yang sudah pasti berkaitan dengan seluruh jaringan kehidupan sosial di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Guru Pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan agama, tetapi peran guru Pendidikan agama Islam juga menanamkan karakter, moral serta perilaku positif berlandaskan Islami (Haniyyah, 2021:10).

Sebagaimana yang dituliskan pada Q.S Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

لَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ { ١٠٤ }

Artinya: “ dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat

yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Konsep Pendidikan agama islam merupakan konsep yang bersifat elastis, maksud dari elastis tersebut ialah konsep yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu karna menyesuaikan dengan kebutuhan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang sesuai zamannya sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perbedaan cara berpikir setiap zaman (Nurhasanah et al., 2023:8).

Di dalam dunia Pendidikan terdapat istilah guru professional, predikat tersebut akan diakui dari adanya profesi yang memiliki semangat atau keyakinan dalam *professionalisme* dan *profesionalisasi*. Guru Pendidikan agama islam yang professional memiliki tiga misi: *pertama*, misi dakwah berlandaskan islam, *kedua* misi pedagogiek, *ketiga* misi Pendidikan (M.S, 2016:9). Untuk mencapai guru Pendidikan agama islam yang professional maka revitalisasi peran guru menjadi Langkah yang tepat dalam menindak lanjuti permasalahan.

c. Strategi Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah suatu cara atau usaha dan metode yang memiliki pengertian upaya dan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan merupakan langkah tersusun yang di konsepkan dengan matang, cermat, dan mendalam kemudian bermakna luas dan mendalam berdasarkan teori (Kahar, 2020:111).

1). Peran guru sebagai agen pembina kesehatan mental

Guru merupakan teladan yang harus memiliki sifat ramah, sabar, dan pemaaf serta berperan aktif dalam memberi bimbingan berbasis nilai-nilai yang positif guna meningkatkan

penguatan mental emosional peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara tentang membentuk budi pekerti yang halus sebagai upaya meningkatkan kecerdasan otak dan mendapatkan kesehatan badan. Untuk itu terdapat beberapa strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dalam emosional dan psikologis bagi peserta didik yaitu dengan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan psikologi islam dan kesehatan mental, dan Pelatihan dan pemberdayaan kompetensi guru

2). Penanaman nilai-nilai agama

Sesuai dengan teori muhaimin tentang Transformasi nilai melalui pengajaran yaitu Penanaman nilai melalui proses komunikasi verbal yang menyampaikan pengetahuan tentang nilai agama sehingga siswa memahami makna nilai tersebut. Pengajaran ini disebut transformasi nilai dan berfungsi untuk membekali siswa dengan dasar pengetahuan nilai agama (Rahmadayani et al., 2023:227). Maka strategi yang dilakukan yaitu dengan menanamkan dan membiasakan karakter religius baik melalui intrakurikuler atau ekstrakurikuler, memberikan pengajaran dengan rapat bersama kepada guru PAI tentang mengelola waktu dan tugas secara profesional agar guru dapat menjalankan peran sebagai pengajar, pembimbing, dan pembinaan karakter secara optimal. Strategi tersebut disesuaikan dengan lingkungan karakteristik peserta didik

3). Penciptaan lingkungan belajar yang positif

Penciptaan lingkungan belajar yang positif di lingkungan sekolah merupakan upaya yang dapat mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual bagi peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat merasa nyaman, termotivasi, dan mampu belajar secara optimal. Sesuai dengan

Teori Carl Rogers tentang humanistik yang mengajarkan bahwa pembelajaran tidak disarankan untuk otoriter serta disarankan untuk menekankan pentingnya membangun hubungan yang hangat, empatik, dan saling menghargai agar siswa dapat berkembang emosionalnya dan belajar dalam keadaan optimal dan bermakna (Insani, 2019:3). Strategi yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan seperti: dengan pendidik mengikuti workshop tentang Redesain Kurikulum PAI yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan penguatan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif

d. Tujuan Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu konsep yang berisi strategi untuk menghidupkan Kembali atau memperbarui sesuatu yang telah usang atau tertinggal. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah suatu proses untuk menghidupkan Kembali. Selain dari menghidupkan Kembali revitalisasi juga bertujuan menyempurnakan struktur mekanisme dan menyesuaikan dengan zaman dan kondisi terkini. Dalam Pendidikan agama islam revitalisasi bertujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan Pendidikan agama islam didalam lingkungan sekolah (Ikhtiaro & Hafiyusholeh, 2024:1-3).

Konsep dari revitalisasi peran guru Pendidikan agama islam menggambarkan betapa pentingnya seorang guru menanggapi kebaruan secara efektif, dan perubahan secara pesat. Merevitalisasi peran guru dapat mempertahankan kualitas Pendidikan (Afidah, 2020:1). Pada saat ini praktek digitalisasi sangat *portable* karna siswa dapat dengan mudah

mengakses ilmu pengetahuan dari media sosial, manusia saat ini seakan dituntut memasuki realitas kolaborasi antara manusia dengan teknologi. Sepadan dengan usaha merevitalisasi peran guru untuk mengatasi mental gen z yang menurun yang salah satunya disebabkan oleh overstimulus dari media sosial.

Maka dari itu revitalisasi peran guru menjadi usaha yang tepat. Karna merevitalisasi peran guru saat situasi tertentu menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan karna pengembangan peran guru akan sangat berfungsi secara efektif dalam berimplikasi dan beradaptasi positif dengan peserta didiknya.

e. Kelebihan dan Kelemahan Revitalisasi

Kelebihan revitalisasi ialah:

1. Menguatkan kesadaran dan komitmen guru, dan membantu mengembalikan hakikat guru dengan lebih kongkrit dalam menjalankan tugas tidak hanya mengajar tetapi juga dalam Upaya penanganan karakter peserta didik
2. Meningkatkan kualitas pengajaran yang sesuai dengan kompetensi professional, pedagogik, serta sosial dan kepribadian yang sesuai dengan zaman
3. Meningkatkan literasi teknologi Dan informasi para pendidik dalam menunjang proses belajar – mengajar yang *up to date*.
4. Membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didik

Kelemahan revitalisasi peran guru, yaitu:

1. Sebagian guru mungkin ada yang dari kalangan generasi X atau generasi milenial yang mana generasi tersebut belum melek akan digital, tetapi revitalisasi peran guru saat ini condong dengan mengikuti perkembangan zaman yakni digital dan media sosial
2. Fokus berlebihan dan eksistensi berlebihan di media sosial, Sehingga peran guru sebagai pendidik menjadi kurang efektif
3. Kurangnya keterbukaan dalam saran dan kritik dari siswa, menyebabkan siswa segan dalam komunikasi mengenai diri pribadi peserta didik itu sendiri.

Revitalisasi adalah Upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan penguatan mental gen z yang menurun yang saat ini di alami oleh peserta didik, Upaya ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan Pendidikan, untuk itu perlu adanya dukungan pelatihan, fasilitas, serta aspek sosial agar Upaya tersebut menjadi efektif dan berkelanjutan.

2. Mental Emosional Gen Z

a. Pengertian Mental Emosional

Didalam ilmu Kesehatan mental diambil dari Bahasa Yunani yaitu *mental hygiene*. Menurut Jenny Andari (Kartini Kartono, 2020:12) tentang *mental hygiene* atau yang biasa dikenal dengan ilmu Kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari terkait permasalahan mental/jiwa, dengan tujuan mencegah gangguan mental, gangguan

emosional, dan juga menyembuhkan gangguan mental, serta berupaya memajukan Kesehatan jiwa masyarakat.

Kesehatan mental tidak mengatasi permasalahan yang ada di diri pribadi tetapi Kesehatan mental juga memerhatikan lingkungan sekitar. Selain dari pada Kesehatan mental tidak lupa pula ada gangguan mental. Beberapa contoh bagian dari gangguan mental ialah kesulitan-kesulitan emosional, gangguan mental yang ringan (*neurosis*) dan gangguan mental yang berat (*psikosis*). Ada dua faktor yang mempengaruhi Kesehatan mental, yaitu: faktor individu, dan faktor dari luar individu. Ji young berpendapat didalam kutipan (Hasan & Mud'is, 2022:2) bahwa berpikir positif menjadi salah satu pengaruh baik untuk mental.

Rasa sedih, kecewa marah, dan ketakutakn merupakan bagian bentuk pemicu lemahnya kekuatan mental emosional gen Z yang berasal dari lingkungan. Demikian pula rasa senang, Bahagia, dicinta, juga bagian dari bentuk emosional yang berasal dari lingkungan yang positif.

Mental emosional adalah kondisi dimana seseorang mengalami emosi yang tidak stabil yang dapat memicu terkena nya *patologis* yang dapat mempengaruhi kesehatan mental (Di et al., 2025:45). Kesehatan mental emosional merupakan permasalahan yang saat ini banyak dialami oleh remaja, siswa generasi Z. karna pada masa ini merupakan masa dimana sesorang mengalami perubahan hormon yang mengakibatkan perubahan pada fisik, hormon, sosial, dan psikologis,

serta pada fase ini banyak remaja yang mendapat dorongan atau tuntutan untuk menjadi mandiri. Hal tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penguatan mental generasi Z. Jika seseorang memiliki kesehatan mental emosional yang baik maka dia akan lebih mudah mengendalikan emosi, memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri, memiliki percaya diri yang stabil, dan mampu menyelesaikan serta membuat keputusan dengan bijaksana dan baik (Wardana et al., n.d:5)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya membentuk Kesehatan mental dan menjaga Kesehatan mental emosional sangat di pengaruhi oleh lingkungan, serta pikiran dari diri sendiri. Dengan demikian yang dimaksud mental adalah sesuatu yang bersngkutan dengan keadaan batin dan watak pada individu.

b. Upaya Dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z

Upaya dalam penguatan mental emosional gen Z disekolah, ada beberapa Langkah, yaitu:

1. Kesadaran Kesehatan mental peserta didik

Kesadaran sekolah dalam hal ini sangat perlu, sekolah perlu memberikan edukasi terhadap Kesehatan mental yang diantaranya tentang pengenalan, cara pengelolaan emosi, pengembangan dalam keterampilan sosial serta emosional, dan pemahaman terkait pentingnya Kesehatan mental

2. Membangun dukungan sosial dilingkungan sekolah

Meciptakan lingkungan sekolah yang supportif melalui

program-program non formal, dan konseling siswa kepada guru guru BK sehingga dapat memperkuat hubungan positif antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, seta siswa dengan staf di sekolah untuk membantu dukungan emosional terhadap gen Z

3. Keterlibatan orang tua dan kolaborasi sekolah

Dalam hal ini peran orang tua juga menjadi salah satu hal yang penting. Serta pihak sekolah juga perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman terkait mental dan mendukung Kesehatan mental peserta didik. Kolaborasi kedua nya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mental gen Z

4. Monitoring dan evaluasi secara berkala

Melakukan pemantauan tentang kondisi emosi peserta didik menjadi program yang perlu di perhatikan juga oleh pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mental peserta didik.

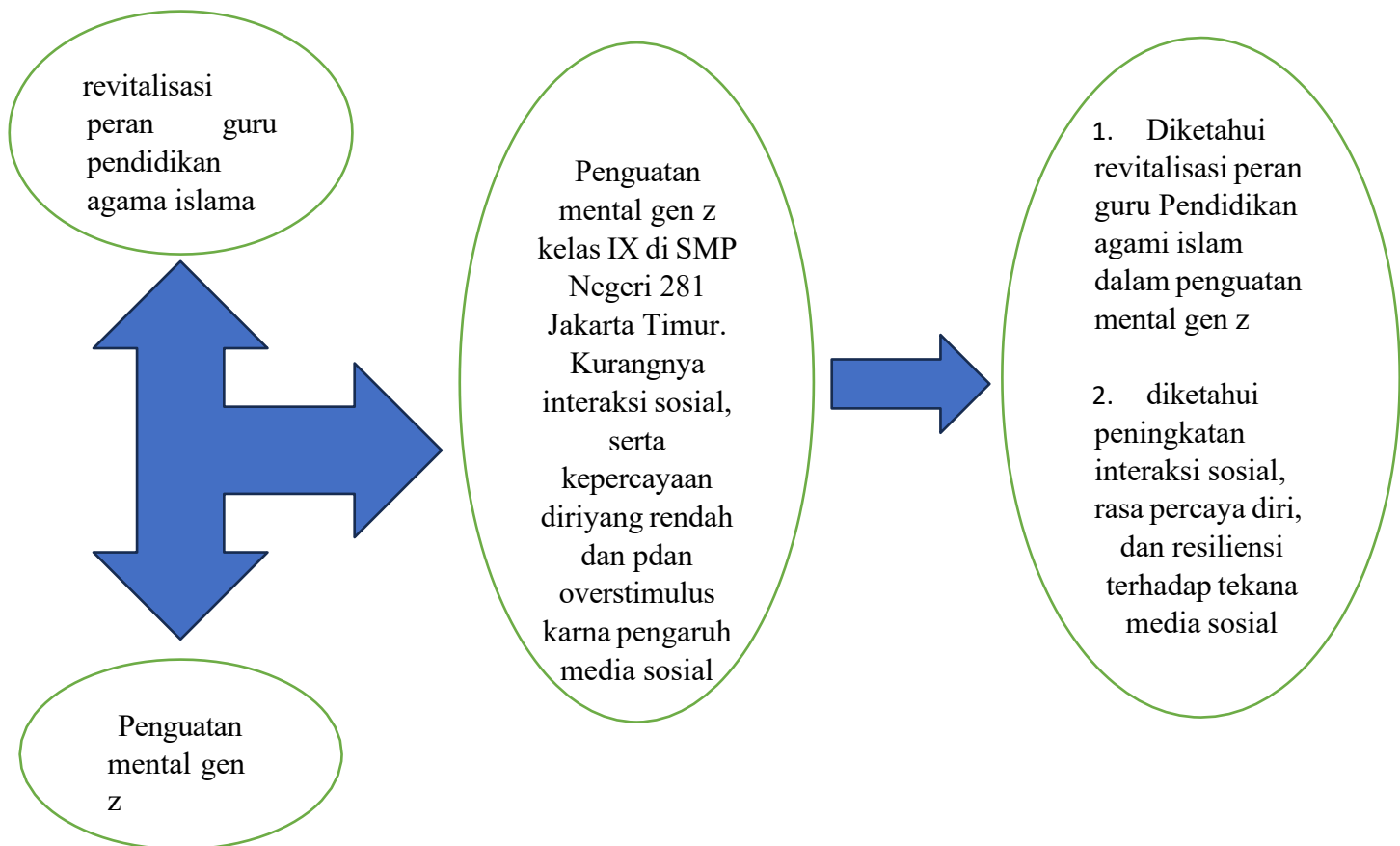
Upaya – Upaya tersebut jika di terapkan oleh pihak sekolah secara kolaboratif dan holistik dapat membantu peserta didik terutama gen z untuk mengembangkan ketahanan mental, dan kesejahteraan mental berkelanjutan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Mental Emosional Gen Z

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penguatan mental emosional gen z ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. faktor internal yaitu yang di pengaruhi oleh lingkungan sekolah seperti dengan pelajaran, teman, guru, dan staf yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat menciptakan dukungan sosial yang positif bagi peserta didik, karena dukungan dari teman sebaya, empati dari teman dan guru, kepedulian dari lingkungan sekolah akan menimbulkan rasa dihargai, dikasihi, dan banyak memberikan dampak positif lainnya.

Dan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar lingkungan sekolah seperti dari lingkungan sekitar rumah, dari lingkungan keluarga, media sosial .

B. Kerangka Berfikir



C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu tentang revitalisasi peran guru terhadap penguatan mental gen z, peneliti merujuk pada penelitian lain yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya:

| No | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Skripsi atas nama jaya marlian yang berjudul <i>“Revitalisasi peran guru pendidikan agama islaam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 kota Bengkulu.”</i> Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru Pendidikan agama islam dalam membina pelaksanaan shalat berjamaah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat guru dalam upaya | Persamaan hasil penelitian Jaya Marlian dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. | Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah tujuan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguatan mental gen z pada peserta didik di kelas IX dengan upaya merevitalisasi peran guru pendidikan agama islam, |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | <p>pembinaan tersebut. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dari para responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentaasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam</p> | | <p>sedangkan penelitian terdahulu atas nama Jaya Marlian dalam penelitiannya bertujuan untuk memahami peran guru pendidikan agama islam dalam membina pelaksanaan shalat berjamaah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat</p> |
| 2. | <p>Tesis atas nama Sumarni S yang berjudul "<i>Revitalisasi peran guru pemdidikan agama islam dalam mengatasi perilaku bullying di SMKN Luwu Utara.</i>" peneliti ini menggunakan metode</p> | <p>Persamaan hasil penelitian Sumarni S dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan</p> | <p>Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah tujuan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk</p> |

| | | | |
|--|--|------------------------------|---|
| | <p>kualitatif. Fokus penelitian adalah mengkaji bagaimana peranan guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam menangani perilaku bullying, dengan tujuan untuk mengungkap dan menggambarkan peran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan 1) peran guru PAI dalam mengatasi bullying meliputi ajakan untuk selalu berperilaku baik kepada semua orang tanpa membedakan, bekerja sama dengan orang tua siswa, serta mengadakan kegiatan keagamaan melalui ROHIS. 2) bentuk bullying secara fisik di sekolah ini meliputi</p> <p style="text-align: center;">Tindakan</p> <p>menendang, memukul, mencakar, meninju, dan</p> | <p>pendekatan kualitatif</p> | <p>meningkatkan penguatan mental gen z pada peserta didik di kelas IX dengan upaya merevitalisasi peran guru pendidikan agama islam, sedangkan penelitian terdahulu atas nama Sumami. S penelitiannya bertujuan mengungkapkan atau menggambarkan peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi bullying</p> |
|--|--|------------------------------|---|

| | | | |
|----|--|--|---|
| | <p>mendorong. Sesangkaan bullying secara verbal mencaakup mengejek, menghina penampilan teman, bergosip, mengucilkan, menyudutkan, dan mengganggu. 3) Upaya revitalisasi peran guru PAI dilakukan melalui pengembangan program PPM (Peer partnering and mentoring), terapi menulis (writing therapy), terapi perilaku (behavioral therapy), terapi kognitif (cognitive therapy), serta penanaman nilai-nilai spiritual</p> | | |
| 3. | <p>Skripsi atas nama Rizky agustia yang berjudul “<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter</i>”</p> | <p>Persamaan hasil penelitian Rizky agustia dengan penelitian yang peneliti laksanakan</p> | <p>tujuan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguatan mental</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p><i>Islami Siswa Smp Yayasan Islam Amalia Medan.</i>”</p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data secara deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Subjek penelitian ini berjumlah delapan orang, terdiri dari satu kepala sekolah, tiga guru PAI, dan empat siswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi ini mengkaji peran gurun guru pendidikanagama islam (PAI) dalam upaya meningkatkan karakter</p> | <p>adalah sama-sama meneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p> | <p>gen z pada peserta didik di kelas IX dengan upaya merevitalisasi peran guru pendidikan agama islam, sedangkan penelitian terdahulu atas nama Risky Agustia Tujuan dari peningkatan karakter ini adalah agar siswa terbiasa menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawabdi berbagai situasi dan mengetahui bagaaimana peran guru PAI dalaam memebentuk karakter siswa di yayaasan SMP</p> |
|--|--|---|---|

| | | |
|--|--|--|
| <p>islami pada siswa. Tujuan dari peningkatan karakter ini adalah agar siswa terbiasa menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab di berbagai situasi. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan media, metode, dan model pembelajaran yang tepat, serta pemahaman guru terhadap pentingnya pembinaan karakter melalui pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di Yayasan SMP Islam Amalia, yang mencakup peran guru sebagai pembimbing, teladan, serta pelaksanaan diskusi kelas.</p> | | <p>Islam Amalia, yang mencakup peran guru sebagai pembimbing tauladan.</p> |
|--|--|--|

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam makna secara rasional diartikan sebagai cara ilmiah peneliti untuk mendapatkan data (Oetomo & Alfian, n.d:2) didalam penelitiannya menyatakan bahwa didalam metode penelitian Memiliki 4 kata kunci yang perlu diperhatikan untuk mencari data, yaitu menggunakan cara ilmiah Maksud dari cari ilmiah yaitu didalam kegiatan penelitian didasari 3 ketentuan, yaitu:

1. Rasional

Cara rasional memiliki pengertian bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan penalaran manusia yang mudah dan masuk akal

2. Empiris

Cara empiris memiliki pengertian bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan menggunakan Indera manusia sebagai cara agar orang lain mengetahui penelitian tersebut menggunakan cara apa

3. Sistematis

Cara Sistematis memiliki pengertian bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan secara tersusun dan dilakukan dengan Langkah yang mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, kualitatif deskripti adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dengan suatu prilaku, fenomena, peristiwa, masalah, dan terhadap

keadaan tertentu yang dapat menjadi object penelitian, kemudian hasil dari penelitian tersebut di uraikan dalam bentuk kalimat yang bermakna (Pokhrel, 2024:30). Dalam menggunakan penelitian kualitatif peneliti menganalisis tidak menggunakan angka atau prediksi angka statistik.

Deskriptif berarti salah satu rumusan masalah yang menjadi pemandu peneliti dalam melakukan penelitiannya dalam mengeksplor atau memotret situasi sosial penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam, menurut Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam penelitian (Saleh, 2021:1) bahwa “pendekatan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang dapat memberikan hasil dengan data deskriptif yaitu berupa kata – kata yang tertulis dari orang-orang serta mengamati perilaku object. Penelitian ini difokuskan pada fenomena sosial, pemberian suara serta persepsi dari partisipan studi”.

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah Upaya penelitian untuk menghasilkan gambaran yang akurat dan sistematis dalam proses penelitian, gambaran yang dapat dihasilkan dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan gambaran yang dapat berbentuk yaitu bentuk *verbal* atau *numerikal* yang menyajikan informasi dasar serta dapat menciptakan klasifikasi subjek penelitian. Tujuan lainnya yaitu mengungkap penelitian dalam aspek sikap, hubungan pandangan, serta pertentangan yang ada pada lingkup responden Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti berperan menjadi instrument utama pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang sering

digunakan pada metode ini ada 3, yaitu: Teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan memberikan pemahaman, Gambaran dari fenomena sosial secara mendalam, luas dan menyeluruh melalui data kualitatif perilaku, fenomena, dan masalah, dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata alamiah dan menciptakan hasil yang berupa deskripsi naratif yang bermakna. Menurut peneliti, penelitian kualitatif sangat tepat digunakan pada penelitian ini karena permasalahan yang dikaji oleh peneliti mengenai Revitalisasi peran guru Pendidikan agama islam dalam penguatan mental gen Z kelas IX di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Pada Penelitian ini peneliti membutuhkan data-data yang berisi masalah pada penurunan penguatan mental gen Z dikelas XIII menggunakan Upaya merevitalisasi peran guru Pendidikan agama islam. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti berharap penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan maksimal. Sehingga penelitian ini dapat memperoleh data yang valid dan akurat terkait revitalisasi peran guru Pendidikan agama islam kelas XIII di SMP Neferi 281 Jakarta Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Jalan Kerja Bakti No. 07, RT.07/RW.09, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus IbuKota Jakarta 13570

2. Waktu penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No | keterangan | Waktu penelitian | | | | | |
|----|---|------------------|-----|-----|-----|------|------|
| | | Feb | mar | apr | mei | Juni | juli |
| 1. | Pengajuan dan persetujuan judul skripsi | | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal penelitian | | | | | | |
| 3. | Seminar proposal | | | | | | |
| 4. | Observasi dan pelaksanaan penelitian | | | | | | |
| | Penulisan dan analisis | | | | | | |
| 6. | Siding munaqosah | | | | | | |

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Didalam penelitian ini peneliti menjadi peneliti utama, atau *human instrumen* penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana penelitiannya dilakukan dengan mengamati secara langsung dan intens sampai peneliti dapat memahami dengan jelas apa yang peneliti cari. Peneliti tidak hanya bekerja sebagai pengumpul data, sebagai penganalisis data, dan sebagai pengolah data. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa fungsi yaitu: sebagai menetapkan fokus penelitian, informan. Peneliti juga melakukan analisis data, menafsirkan, dan menyimpulkan data (Sebagai et al., 2007:29).

D. Informan Penelitian

informan penelitian memiliki makna “sesuatu informasi dari seseorang, benda, dokumen, ataupun Lembaga yang dimanfaatkan untuk menjadi tempat informasi” (Pokhrel, 2024:46). Informan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Informan dari seseorang
 - a. Guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 281 Jakarta Timur
 - b. Guru bimbingan konseling (BK)
 - c. Peserta Didik kelas XIII di SMP Negeri 281 Jakarta Timur
 - d. Kepala sekolah
 - e. Wali murid kelas XIII di SMP Negeri 281 Jakarta Timur
2. Informan dari dokumen
 - a. Dokumen Profil Lengkap Sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Data berasal dari kata latin yaitu jamak “datum” dengan makna sesuatu yang diberikan. Pengertian lainnya data adalah hasil dari penelitian yang diwujudkan dalam bentuk kata dan angka atau data merupakan hasil dari pengukuran atau observasi yang telah di analisis ntuk tujuan tertentu yang diambil dari fakta suatu objek untuk menghasilkan Keputusan yang akurat (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023:4).

penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif kualitatif, untuk sumber data nya dapat menggunakan buku, jurnal, dan penelitian yang relavan. Data yang sudah dikumpulkan dibentuk menjadi klasifikasi atau kelompok sesuai dengan jenis, sifat, dan kondisinya. Setelah semua data terkumpul lengkap selanjutnya peneliti dapat membuat Kesimpulan yang akurat. jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Langkah awal peneliti pada penenlitan ini yaitu menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Teknik observasi hakikat nya meneliti objek didalam suatu fonomena yang mana melalui pengamatan langsung yang ada di lapangan, peneliti mencatat informasi secara akurat dan sistematis dari informan.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendaptkan informasi yang terkait dengan judul peneliti yaitu tentang penguatan mental gen Z di kelas XIII SMP Negeri 281 Jakarta Timur, di tinjau dari beberapa aspek tentang mental gen Z di dalam kelas XIII.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati lebih dalam mengenai perilaku peserta didik, lingkungan sekolah, dan aktivitas peserta didik. Peneliti berharap dalam menggunakan Teknik observasi ini dapat memperoleh informasi yang dalam mengenai masalah penguatan mental gen Z.

2. Wawancara

Langkah kedua peneliti dalam penelitian ini dalam Upaya untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tehnik wawancara. Wawancara adalah Teknik yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Tahapan tahapan yang di perlukan dalam melakukan Teknik wawancara yang pertama memahami tujuan wawancara, yang kedua mempersiapkan Panduan topik untuk wawancara (Fairuzabadi, 2021:12). di dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara non-struktural yaitu wawancara yang fleksibel dan tidak terstruktur. Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang menyesuaikan dengan keadaan. Selain dari metode yang digunakan peneliti telah mengidentifikasi pertanyaan yang terkait tentang penguatan mental gen Z. informan dalam penelitian ini meliputi guru, guru Pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas XIII.

3. Studi dokumentasi

Langkah ketiga peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengkaji informasi melalui dokumen-dokumen yang berkaitan. Menurut Sugiyono dalam penelitian (Nilamsari, 2014:177) “menyatakan bahwa studi dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, film atau karya-karya monumental dari seseorang” yang mana semuanya dapat memberikan informasi bagi peneliti.

dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang berhubungan dengan revitalisasi peran guru PAI dalam penguatan mental Gen Z kelas XIII di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

F. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Menurut peneliti dalam melakukan penelitian penting ada nya suatu instrument penelitian yang mana instrument penelitian menjadi seperti urat nadi dari sebuah penelitian. Sebagaimana pendapat Arikunto dalam penelitian (Ummah, 2019:5) bahwa “ instrument penelitian merupakan sesuatu yang penting dan sesuatu yang strategis kedudukannya didalam suatu penelitian, instrument penelitian dibentuk dari jenis data dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Instrumen penelitian menjadi alat yang berguna untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti, atau singkatnya instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti

didalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang akurat, mengolah, dan menganalisis dan kemudain dapat mensajikan data-data secara sistematis dan objektif’.

Guna mendapatkan informasi yang valid peneliti harus Menyusun dan menetapkan focus-fokus penelitian dengan baik, seperti instrumen pertanyaan, informan sebagai sumber informasi, pengumpulan data, pengamatan kualitas data, menganalisis data, menfasirkan data, hingga akhir peneliti dapat membuat Kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Tabel 3.2

| Variabel | Indikator | Pertanyaan penelitian | Informan |
|--|---|--|--------------------------------------|
| Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | A. Menguatkan kesadaran guru, tentang mengajar dan Upaya penaganan karakter peserta didik | 1. Bagaimana pemahaman pendidik mengenai hakikat nya dalam konteks karakter peserta didik? 2. Sejauh mana Pendidik melakukan pelatihan pendidik | Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>untuk menangani permasalahan ini ?</p> <p>3. tantangan apa yang di hadapi oleh pendidik saat mengintegrasikan penaganan karakter peserta didik?</p> <p>1. apa saja yang pendidik lakukan selaku pendidik profesional untuk meningkatkan pedagogic, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan zaman</p> <p>2. indikator apa yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas pengajaran pendidik</p> | <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>C.meningkatkan literasi teknologi dan informasi Pendidikan dalam menunjang proses belajar-mengajar yang up to-date</p> | <p>3. apa umpan balik dari peserta didik dan orang tua dalam Upaya pendidik meningkatkan kualitas yang professional dan sesuai zaman (<i>modern</i>) ?</p> <p>1. sejauh mana pelatihan serta pengembangan pendidik dalam peningkatan literasi teknologi?</p> <p>2. bagaimana cara pendidik menjadikan teknologi menjadi media pengajaran yang dapat memotivasi siswa dalam konteks Upaya penguatan mental?</p> | <p>Siswa, wali murid kelas XIII</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>D. Membangun hubungan yang Baik antara oendidik dengan peserta didik</p> | <p>3. Apa dampak negative dan positif dari peningkatan literasi teknologi bagi pendidik?</p> <p>1. Sejauh mana hubungan emosional pendidik dan peserta didik dalam Lingkungan sekolah?</p> <p>2. Strategi efektif apa yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan hubungan emosional dengan peserta didik?</p> <p>3. Apa persepsi peserta didik dalam Menanggapi Upaya pendidik mengimplementasikan hubungan emosional antara pendidik dan</p> | <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>Peserta Didik kelas XIII</p> |
|--|---|---|--|

| | | | |
|------------------------|---|---|---|
| | | peserta didik? | |
| Penguatan mental gen z | A. Kesadaran Kesehatan mental peserta didik | <p>1. Bagaimana pemahaman peserta didik tentang Kesehatan mental Yang dapat Berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka dilingkungan sekolah?</p> <p>2. Apa yang menyebabkan peserta didik dapat mengalami penurunan Kesehatan mental? Apa saja sumber informasi yang efektif dalam Upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam penguatan mental?</p> | <p>Peserta Didik kelas XIII</p> <p>Peserta Didik Kelas XIII</p> <p>Peserta Didik Kelas XIII</p> |

| | | | |
|---------------------------------------|--|---|---|
| <p>Penguatan mental gen z</p> | <p>A. Kesadaran Kesehatan mental peserta didik</p> | <p>3. Bagaimana pemahaman peserta didik tentang Kesehatan mental Yang dapat Berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka dilingkungan sekolah?</p> <p>4. Apa yang menyebabkan peserta didik dapat mengalami penurunan Kesehatan mental?</p> <p>5. Apa saja sumber informasi yang efektif dalam Upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam penguatan mental?</p> | <p>Peserta Didik kelas XIII</p> <p>Peserta Didik Kelas XIII</p> <p>Peserta Didik Kelas XIII</p> |
|---------------------------------------|--|---|---|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p>B.Keterlibatan orang tua dan kolaborasi sekolah</p> | <p>1. Apa saja bentuk keterlibatan wali murid dalam Upaya penguatan mental generasi? 2. Apa peran pendidik dalam membangun hubungan yang positif dengan wali murid dalam kolaborasi sekolah? 3. Apa dampak dari keterlibatan hubungan wali murid terhadap perkembangan emosional karakter peserta didik?</p> | <p>Wali Murid Kelas XIII Guru Pendidikan Agama Islam Siswa, Wali Murid kelas XIII, Guru Pendidikan Agama Islam, guru BK</p> |
| | <p>C. Membangun dukungan sosial dilingkungan sekolah</p> | <p>1. Apa saja dukungan sosial yang paling dibutuhkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah?</p> | <p>Peserta Didik Kelas XIII</p> |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | 2. Apakah program ekstrakurikuler efektif dalam Upaya penguatan mental gen z? | Peserta Didik Kelas XIII |
| | | 3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap dukungan sosial di lingkungan sekolah dari teman-temannya? | Peserta Didik Kelas XIII |
| | D. Monitoring dan evaluasi secara berkala | 1. Metode apa yang efektif untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penguatan mental gen z? | Guru Pendidikan Agama Islam Guru Pendidikan |
| | | 2. Indikator apa yang dapat digunakan untuk mengevaluasi Program Upaya Pendidik dalam Penguatan mental gen z? | Agama Islam Kepala Sekolah Guru Bimbingan Konseling |

| | | | |
|--|--|--|----------------|
| | | 3. apa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala? | Kepala sekolah |
|--|--|--|----------------|

G. Teknik Analisi Data

Didalam penelitian kualitatif memiliki 3 alur dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Huberman & Miles, 1992:1). Dari 3 alur tersebut, selanjutnya peneliti akan memberikan penjelasan secara lengkap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mengolah data mentah dan kemudian dibentuk menjadi lebih sederhana yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai guna mempermudah peneliti untuk menganalisis dan mengambil Kesimpulan.

Proses reduksi data yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan banyak data dari berbagai macam sumber data, selanjutnya peneliti menelaah seluruh data membuat bagan-bagan pengelompokan data untuk kemudian dipilih yang sesuai dengan permasalahan yang

diangkat oleh Peneliti (Yulianingsih, 2021:29). Tujuan reduksi data pada penelitian kualitatif adalah mempermudah peneliti untuk menemukan data yang valid dari berbagai macam data yang ada dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan Langkah kedua dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif. Penyajian data merupakan Tindakan analisis lanjutan dari reduksi data. Yang mana data yang telah disederhanakan dengan Teknik reduksi kemudian dilakukan penyajian data dengan cara membentuk data menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, grafik, *matriks*, dan lain-lain (Comission, 2016:40). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif setelah melakukan reduksi data, dan penyajian data Langkah selanjutnya yaitu penarikan Kesimpulan. Tujuan penarikan Kesimpulan ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat peneliti didalam rumusan masalah. Tahapan-tahapan dalam penarikan Kesimpulan yaitu yang pertama: merefleksikan data, menggabungkan data dengan kerangka teori apakah memiliki keselarsan, menentukan makna yang akurat dari data, dan yang terakhir membuat Kesimpulan berbentuk teks secara sistematis.

H. Validasi data

Validasi data merupakan Upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang data yang kita miliki untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini bersifat subjektif yang mana validasi data menjadi hal yang penting didalam penelitian kualitatif guna membantu menafsirkan data atau menganalisis data peneliti. Tujuan peneliti menggunakan Teknik triangulasi didalam penelitian ini guna menjadi Upaya mengetahui keakuratan data yang dimiliki data, dan memastikan detail uji data dengan memperpanjang pengamatan data.

Selain itu peneliti juga fokus untuk terhadap isu-isu di lingkungan, kemudian menentukan data , menganalisis data, dan menguji suatu data hingga peneliti dapat menemukan Kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara uji validasi, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan Tindakan yang menggabungkan beberapa metode dalam melakukan penelitian guna mengkaji atau menganalisis fenomena yang berkaitan antara sudut pandang dan perspektif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana penelitian tersebut menurut hasil riset bersifat hitam dan putih didalam kejelasan suatu data, sebab itu didalam penelitian kualitatif penggunaan triangulasi menjadi suatu hal tepat untuk menjawab keraguan serta memastikan dan memverifikasi kebenaran dan keabsahan suatu fakta data dan informasi dari berbagai sumber, Teknik, dan waktu (Adolph, 2016:1). Pada penelitian ini triangulasi

yang digunakan ada dua yaitu:

- a. triangulasi sumber, triangulasi sumber atau *data triangulation*, dalam Teknik ini peneliti melakukan penelitian dengan cara menggali informasi kemudian memeriksa kebenaran informasi dengan banyak sumber, seperti mengumpulkan data atau informasi yang valid dari informan, dokumen, arsip atau sumber- sumber relevan yang lainnya. Selain itu peneliti juga Dengan triangulasi sumber penelitian ini diharapkan dapat meneliti informasi dengan pemahaman yang komprehensif dari berbagai pandangan informasi yang berbeda, untuk melahirkan keluasan informasi data dan dapat memperoleh kebenaran data yang handal. pengertian lain triangulasi sumber adalah proses cros check data penelitian dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020:148).
- b. triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan informasi satu dengan yang lainnya dengan cara yang berbeda untuk menilai keakuratan suatu informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif triangulasi metode diharapkan dapat menunjuk hasil yang mendekati kebenaran.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena triangulasi sumber dapat menjamin kevalidan suatu data atau informasi dengan teliti, dan detail untuk kemudian peneliti dapat memeriksa informasi secara dalam dan untuk dilakukan perpanjangan pengamatan guna memastikan bahwa data atau informasi tersebut sudah lengkap dan detail. Lalu peneliti memfokuskan pada masalah yang sudah ditemukan di penelitian ini, kemudian menentukan sumber data yang valid, dan Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data guna memverifikasi keabsahan data untuk mendapatkan data yang detail dan bernilai tinggi sampai kemudian peneliti membuat Kesimpulan.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi didalam penelitian ini menjadi alat pendukung untuk membuktikan suatu data atau informasi. Referensi ini berguna untuk memvalidasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Seperti data dari wawancara yang perlu didukung oleh rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknologi alat perekam untuk membandingkan hasil dari informasi wawancara dari informan.

Sedangkan didalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif peneliti akan membuat laporan yang berisi penguraian informasi secara lengkap, detail, sistematis hingga kemudian dapat dipercaya. Dengan tujuan agar pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian ini dan kemudian dapat diaplikasikan pada Lembaga-lembaga lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 281 Jakarta Timur

281 berada di kota Jakarta Timur, Kecamatan. Kramat Jati, D.K.I Jakarta, kode pos 13510. Yang didirikan tanggal 24 juli 1995 dengan nomor SK KEP.66/101.E1/R/1995 dan beroperasi pada tanggal 17 juli 1995 dengan nomor SK KEP.66/101.E1/R/1995 saat ini berada pada naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan status kepemilikan yaitu Pemerintah Daerah. Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta Timur saat ini memiliki 1108 peserta didik dengan 557 siswa laki-laki, dan 551 siswa perempuan, dan dibimbing oleh 46 pendidik dengan 28 pendidik sebagai PNS, dan 19 pendidik sebagai Honor. Saat ini SMP Negeri 281 Jakarta Timur berakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi 906/BAN-SM/SK/2019 tanggal SK akreditasi 21 oktober 2019.

Sekolah ini memiliki akses internet yang baik dan mendapat sumber listrik dari PLN. Saat ini ruang kelas SMP Negeri 281 Jakarta Timur sebanyak 30, laboratorium sebanyak 4, perpustakaan 1, dan sanitasi siswa sebanyak 14. Kontak yang dapat dihubungi 08218091021, atau melalui email smpnegeri281@yahoo.co.id.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 281 Jakarta Timur

a. Visi

“Unggul dalam intelektual, emosional, spiritual, dan sehat”

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang bermutu
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan
4. Mewujudkan budaya saling menghormati dan menghargai
5. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah
6. Mewujudkan pembelajaran yang berdasarkan
7. Mewujudkan nilai – nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
8. Mewujudkan sekolah yang indah, hijau, asri dan sehat

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional siswa kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam

1). Hasil observasi di SMP Negeri 281 Jakarta Timur

Hasil pengamatan tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama islam adalah upaya meningkatkan kualitas suatu pendidikan sesuai dengan zaman. Selain itu peneliti mengamati strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam kegiatan belajar mengajar yang berfokus pertama pada penguatan mental emosional seperti sebelum mulai belajar guru pendidikan agama islam membiasakan bertanya

tentang kabar peserta didik, dan mempersilahkan peserta didik untuk *sharing* tentang akademik maupun non akademik sebagai bentuk upaya menjalin interaksi yang baik. Saat pembelajaran guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang modern sehingga peserta didik merasa nyaman, pemecahan masalah yang baik yang diarahkan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didik sebagai bentuk penguatan mental emosional peserta didik. Dan penyampaian nasihat-nasihat yang menggunakan bahasa yang mudah sesuai dengan kurikulum dan syariat agama islam guna memperkuat penguatan mental emosional gen z di kelas VIII H.



2). Implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam

Peneliti mengamati pelaksanaan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Yang pertama penerapan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dikelas VIII H pendidik menggunakan media modern dalam kegiatan belajar mengajar, yang kedua penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami dikalangan gen z dalam memberikan solusi saat *sharing*

sebelum pembelajaran, yang ketiga belajar menggunakan metode selain dari ceramah dengan tujuan membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Yang keempat pemecahan masalah yang sesuai dengan karakter siswa dan dengan masukan yang sesuai akademik dan syariat islam guna memperkuat penguatan mental emosional gen z kelas VIII H.



b. Strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam

1). Hasil Wawancara di SMP Negeri 281 Jakarta Timur

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pendidikan agama islam menyatakan konsep revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur, seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam, Bapak akhmad fauzi S.pd “kegiatan pembelajaran sudah tidak lagi menggunakan ceramah atau tekstual, tetapi sudah menggunakan teknologi yang sesuai zaman seperti penggunaan projector, audio visual, quiziz dan lain-lain”.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Parsono, M.pd terkait dengan konsep revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur

“dengan adanya kegiatan perayaan hari besar islam merupakan salah satu upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam kiat menumbuhkan karakter, mental peserta didik dengan religius. Guru harus menguasai peta kelas dan perbendaharaan materi”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling (BK) ibu Sri Sugiyanti, S.pd terkait konsep revitalisasi peran guru pendidikan agama islam

“dengan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan dukungan yang adil atau sesuai dengan kebutuhan, mengidentifikasi akar masalah”.

2). Implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru pendidikan agama islam Bapak Akhmad Fauzi S.pd terkait pelaksanaan implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z di SMP Negeri 281 Jakarta Timur, yaitu

“pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan mental peserta didik agar anak dapat lebih terlibat secara emosional, dan dapat pemahaman yang mendalam, penyampaian menggunakan bahasa yang mudah di fahami dan melakukan pendekatan yang *kognitif*, adil, dan tidak *subjektif*”.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Bapak Parsono M.pd yang menyatakan:

“menyiapkan sarana dan prasana yang modern, menyediakan wadah esktrakurikuler disekolah guna membangun komunikasi yang baik

antar siswa dan melatih kestabilan emosional, sholat berjamaah, dan keputrian setiap hari jumaat”

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Sri Agustyarti S.pd terkait tentang implementasi Revitalisasi Peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur, yaitu

“Saya selaku guru bagian bimbingan konseling (BK) melakukan kolaborasi dengan gua pendidikan agama islam dalam penanganan mental emosional peserta didik gen Z yang kurang stabil, dengan cara saya melakukan penyuluhan ke kelas di setiap satu jam pertama di hari jumaat, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kurikulum dan syariat islam”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa gen Z di kelas VIII H ananda Najwa Rhoudatul dalam pengimplementasian revitalisasi peran guru pendidikan agama islam, yaitu

“kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah merupakan wadah yang efektif dalam proses perkembangan mental emosional, dengan komunikasi yang baik dan arahan guru pendidikan agama islam yang mudah di fahami sehingga kita dapat merasa nyaman”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru pendidikan agama islam Bapak Akhmad Fauzi S.pd tentang indikator upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam

“dalam upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam, guru PAI di SMP Negeri 281 Jakarta Timur mengikuti beberapa pelatihan yang berhubungan dengan kesehatan mental, salah satunya mengikuti pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pendidikan (p4) dengan tema “penyuluhan keluarga” yang dilaknsakan zoom, mengikuti workshop yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mempelajari penggunaan tekhnologi modern”

- c. Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z

1). Hasil observasi

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 281 Jakarta Timur tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama islam. Peneliti melihat bahwa hasil revitalisasi peran guru pendidikan agama islam pada gen Z kelas VIII H, yang pertama fokus pada mental emosional peserta didik gen Z dikelas VIII H, kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan, sikap peserta didik dan respon peserta didik saat di dalam kelas terlihat lebih stabil dan mudah diarahkan. Peserta didik yang lebih terbuka sehingga interaksi antar siswa dan pendidik terjalin baik. Dalam mengerjakan tugas dan menghadapi ujian peserta didik terlihat lebih *enjoy* tidak merasa ada tekanan akademik, karena *support* yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam dan antar siswa. Penggunaan media audio visual saat mengerjakan tugas dan penyampaian materi juga menjadi alasan peserta didik tidak merasa adanya tekanan akademik.

Yang kedua, tekanan sosial yang salah satu nya dari media sosial, media sosial seringkali menciptakan *standart-standart* yang tidak realistis, seperti standart kepintaran, kecantikan atau ketampanan, dan lain-lain. Yang menyebabkan kestabilan emosional tidak stabil terutama saat penggunaannya tidak di kontrol atau diberi arahan oleh

orang lain disekitar. Yang kemudian dampaknya dapat tercermin saat kegiatan belajar salah satunya seperti kurang fokus dan malu atau kurang percaya diri.

Saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII H, peneliti melihat bahwa keadaan tersebut tidak terjadi di kelas VIII H, karena revitalisasi peran guru pendidikan agama islam, yang mana kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual yang modern dan arahan arahan serta mempraktekan dalam penggunaan teknologi yang canggih dan modern dalam hal yang positif, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan zaman. Serta metode belajar mengajar yang bervariasi yang menyebabkan peserta didik percaya diri, dan termotivasi.



2). Hasil wawancara

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 281 Jakarta Timur terkait Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z bersama guru pendidikan agama islam bapak, akhmad fauzi S.pd, yaitu:

“Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam menjadi potensi yang besar terhadap perkembangan mental emosional gen Z, dan perubahan yang cukup signifikan bagi peserta didik, karena dengan revitalisasi peserta didik menjadi terlibat ikatan emosional dengan guru, lebih mudah menerima pemahaman yang mendalam, *happy*, dan antusias”.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Parsono M.pd terkait dengan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z, yaitu:

“dengan revitalisasi peran guru pai maka guru akan berkembang sesuai dengan zaman, sehingga setidaknya bisa menjawab tantangan zaman dan mengarahkan siswa sesuai dengan kurikulum dan syariat islam, dan dapat membuat daya tarik siswa hingga siswa menjadi mudah diarahkan”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling (BK) Ibu Sri Sugiyanti, S.pd terkait revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z, yaitu:

“dengan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam menjadi hal yang sangat efektif bagi mental emosional siswa, karena agama berfungsi sebagai pondasi utama bagi kestabilan mental emosional, pegangan hidup, dan sumber ketenangan batin”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali murid kelas VIII H, Ibu Sri Agustyarti, terkait dengan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z, yaitu:

“revitalisasi peran guru pendidikan agama islam sangat relevan dengan perkembang mental emosional gen Z, perubahannya dirumahpun sangat keliatan setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan keagamaan di sekolah ataupun mendapat nasihat keagamaan di sekolah. shalat berjamaah, keputrian, dan peringatan hari-hari besar juga menjadi kegiatan yang efektif dalam membantu anak menjadi lebih tenang dan bisa mengontrol emosinya.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII

H, ananda Yanuar Zaky terkait dengan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z.

Yaitu:

“guru pendidikan agama islam sangat mendengarkan keluh kesah kita, mendukung siswa dan mengarahkan dengan tidak menghakimi. Materi yang disampaikan sama sekali tidak boring. Cara menyelesaikan masalah yang sangat membantu kami dalam mengontrol emosi”

B. Pembahasan

Didalam penelitian yang peneliti tulis, setelah melakukan penelitian dengan terjun kelapangan secara langsung maka peneliti dapat memperoleh data tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi bebas dengan melakukan pengamatan di kelas VIII H dan melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu, peserta didik, guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), dan salah satu wali murid kelas VIII H. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap atau penguat dari data yang peneliti miliki. Berdasarkan dari analisis data yang peneliti lakukan yang menggunakan triangulasi data, observasi, wawancara, dan

dokumentasi, maka peneliti dapat memperoleh hasil data sebagai berikut.

Bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur terlaksana dengan cara, guru yang sudah mengikuti perkembangan zaman, penggunaan teknologi yang modern sebagai media, dan program-program yang dilakukan oleh sekolah yang pertama seperti membuat jadwal guru bimbingan konseling untuk masuk kedalam kelas setiap satu kali dalam satu minggu, yaitu di hari jumat di jam 08.00-09.00 WIB, yang kedua setiap pekan ketiga wali kelas diberikan jam khusus untuk masuk kedalam kelas selama satu jam, yang ketiga mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), dan yang keempat mengadakan ekstrakurikuler keagamaan.

Program-program tersebut bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan peserta didik dalam berkomunikasi yang baik, kecenderungan untuk lebih terbuka tentang kesehatan mental dan mencari bantuan untuk berdiskusi, menginspirasi dalam hal positif didalam lingkungan komunitas. Selain dari pada itu karena ekstrakurikuler memberikan ruang kepada gen Z untuk berekspresi dan mengembangkan bakat kreativitas sehingga dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan bentuk emosi kedalam cara yang positif, juga dapat menjadi upaya penguatan mental emosional gen Z dalam perkembangan kondisi mental emosional.

Hal ini sesuai dengan teori Erikson dalam teori perkembangan sosial tentang lingkungan pendidikan yang menjadi pengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang mendukung perkembangan mental sosial peserta didik gen Z (Teori et al., 2024:154).

Kemudian peran guru pendidikan agama islam dalam perkembangan mental emosional peserta didik yang diterapkan di SMP Negeri 281 Jakarta Timur saat mengatasi permasalahan siswa dengan membangun personal serta empati sesuai dengan keadaan mental peserta didik, demokratis, dan memahami perkembangan mental siswa, dan mengidentifikasi akar masalah. seperti data yang peneliti hasilkan dari wawancara guru pendidikan agama islam, yaitu dengan cara siswa dipanggil ke luar dari tempat keramaian, di tanyakan akar masalah, di beri nasihat dan masukan, lalu untuk perkembangannya di *control* oleh guru bimbingan konseling (BK) kelas VIII.

Berdasarkan yang peneliti lakukan bahwa revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur dalam mengatasi masalah penguatan mental emosional gen Z di kelas VIII H berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah, peran guru pendidikan agama islam sebagai pemandu penanaman karakter, moral, perilaku positif berlandaskan islami, dan penanaman sikap tidak diskriminatif dalam mengatasi masalah mental emosional gen Z, membiasakan sholat jumaat berjamaah disekolah, memberikan pengarahannya dengan intensif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keputrian, mengajarkan keterbukaan dengan komunikasi, dan memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi dengan positif. Hal ini sesuai dengan teori GHBN yang dikutip oleh (Kh et al., 2023:1) bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang utuh.

Maksud dari kutipan tersebut yang meliputi berbagai aspek seperti emosi, spiritual dan mental, tidak hanya tentang aspek intelektual saja. karena

hakikat nya tuhan memberikan potensi pada setiap individu, dan untuk perkembangan selanjutnya individu tersebut yang menentukan dengan perbuatannya.

Hasil dari revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur dari hasil pengumpulan data yang peneliti dapat yaitu sudah cukup efektif buat siswa gen Z, Dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling (BK), yaitu bahwa keadaan mental emosional peserta didik gen Z kelas VIII H dinyatakan stabil. Hal itu merupakan hasil dari kerja sama sekolah, wali murid, peran guru pendidikan agama islam dan setiap guru yang membantu bekerja sama untuk menjalankan program-program yang dapat membina penguatan mental emosional gen Z.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini tentang “revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur” Pada skripsi ini peneliti mencamtumkan beberapa kesimpulan tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional gen Z di SMP Negeri 281 Jakarta Timur sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam menjadi hal yang penting dan efektif dalam penguatan mental emosional gen Z. Dengan upaya revitalisasi ini maka dapat dilihat bahwa emosional peserta didik gen kelas VIII H dinyatakan stabil oleh guru bimbingan konseling(BK). Penggunaan media yang modern, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, program-program yang positif dalam penguatan mental, keterbukaan dan diskusi antar peserta didik dan guru, disediakan wadah untuk bersosialisasi. Merupakan upaya yang dapat membantuk penguatan mental emosional gen Z. Dimana peserta didik gen Z kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur merasa peran guru yang diberikan sangat nyaman, merasa dihargai dan sayangi, senang dengan metode pembelajaran sehingga siswa tidak lagi merasa ada tekanan akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka saran yang di simpulan dari peneliti adalah:

1. Bagi madrasah, diharapkan bisa memberikan pelatihan penggunaan teknologi modern kepada guru guru terutama guru yang sudah sepuh
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus berkembang dalam pendekatan pembelajaran yang komunikatif, serta relevan sesuai dengan zaman.
3. Bagi peserta didik, peserta didik perlu lebih aktif dalam membangun komunikasi dengan guru dan teman sebaya, serta aktif dan terlibat dalam program yang sudah disediakan oleh sekolah, dan dapat mempraktekan penggunaan media sosial dalam hal yang positif agar tidak memicu tekanan emosional

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *triagulasi data dalam analisi data*. 10(September), 1–23.
- Afidah, D. Q. (2020). Peran Guru di Tengah Pandemi Covid-19. *Kompasiana.Com*, 78(6), 6–8.
<https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid-19?page=all#sectionall>
- Afifah, J. N., Lukman, Z. A., Indriyanti, A., & Anwar, S. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Kesehatan Mental. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(1), 143–157. <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/5333>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Bahri, S., & Nuryati, N. (2024). Eksplorasi Pendidikan Inklusif: Kesetaraan dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 70–75. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1.1812>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Comission, E. (2016). *tekhik analisis data*. 4(1), 1–23.
- Di, R., Negeri, S. M. P., Tahun, P., Husri, H., Ekasari, E., & Hastuty, D. (2025). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASALAH MENTAL EMOSIONAL Factors Influencing Mental Emotional Problems of Adolescenst at SMP Negeri*. 20, 43–58.
- Fairuzabadi, M. (2021). Teknik Wawancara. <https://Fairuzelsaid.Upy.Ac.Id/Mpti/Teknik-Wawancara/>.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Religion, J., Agama, J., Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al, F. (2023). Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 21–37.
- Florensa, F., Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112–117. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.125>
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan

- Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Hasan, M., & Mud'is, H. (2022). Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i1.105>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Iktiarto, S. W., & Hafiyusholeh, M. (2024). Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Problematika Bullying. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4789–4796. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4300>
- ILYAS, U. (2019). Revitalisasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v10i2.120>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Islam, P. (2018). *bahwa Islam hanya sebagai jembatan yang dilalui oleh peradaban Yunani Kuno dan Persia*. 18(2), 82–102.
- Kahar, I. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 109–122. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.274>
- Kartini Kartono, dr. J. A. (2020). *Hygine Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1989 : 4. 10. 10–46.
- Kh, U., Wahab, A., & Jombang, H. (2023). *mempersiapkan Generasi Emas 2045 : Sebuah peninjauan kembali PANDEMI COVID-19 UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 2045 : SEBUAH PENINJAUAN KEMBALI*. September.
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023. KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD CHANOS CHANOS). MELALUI SATE BANDENG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, & ISSN*. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN

DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN M. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.

Kukuh, Ulfah, M., Nur, D., Yunita, P., Apriliana, A., Ramadhanti, G., Basara, S., & Studi Kesehatan Masyarakat, P. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat “Mental Health Among Gen-Z Anak Muda Si Paling Gampang Stres.” *Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 10(02), 1–17.

M.S, M. (2016). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 2(4), 217–235.

Marlian, J. (2019). *Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa Sd Negeri 75 Kota Bengkulu*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3928/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3928/1/JAYA MARLIAN.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3928/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3928/1/JAYA%20MARLIAN.pdf)

Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>

Muslimahayati, M., & Rahmy, H. A. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>

Nasution, A. K., Wahyuni, S., & Fikri, M. (2024). *Jurnal Fakultas Agama Islam Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Generasi Z*. 2(2), 194–205.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>

Nurhasanah, F., Ibnudin, I., & Syathori, A. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2), 176–195. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.108>

Oetomo, N. W., & Alfian, I. N. U. R. (n.d.). *Pengaruh Stigma dalam Intensi Mencari Bantuan Kesehatan Mental pada Generasi Z*. 6–10.

Pokhrel, S. (2024). EKPLORASI METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII DI MTs NEGERI 37 JAKARTA BARAT Skripsi. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & el-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>

- Rustan, E., Fauziah Zainuddin, H., & Pascasarjana, Ma. (2023). *REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SMKN LUWU UTARA Tesis Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.*
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1, 9–25.* <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J. E. J. E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N. L. N., Huber, F. M. F. M., Lin, D. D. H. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., Fischer, J., Hurt, E., Koide, S., Kossiakoff, A. A., Hoelz, A., Hawryluk-gara, L. A., ... Hoelz, A. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Sebagai, S., Apresiasi, M., Musik, P., Di, D., Subang, K., & Studi, (. (2007). *Lilis Lindawati, 2013 Musik.*
- Teori, P., Sosial, P., Psikososial, P., & Optimalisasi, U. (2024). *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 3(3), 462–481.*
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi, 6(2), 337–347.* <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ummah, M. S. (2019). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.* http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wardana, M. N., Rahmawati, P., Realla, S., & Ayunda, B. (n.d.). *STRATEGI MODERN PENGELOLAAN KESEHATAN MENTAL GEN Z DALAM PERSPEKTIF ISLAM. 1(3).*
- Yulianingsih, D. A. (2021). Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam

Meningkatan Pelayanan Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. *Repository.Iainpare.Ac.Id*, 27.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman observasi bebas tentang

Revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental

emosional gen Z kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

| No | Aspek yang diamatai | Hasil pengamatan |
|----|--|------------------|
| A. | Konsep revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |
| 1. | Konsep pelaksanaan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |
| 2. | Hasil revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |
| B. | Implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |
| 1. | Implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | Evaluasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |
| C. | Keunggulan dan kekeurangan revitalisasi peran guru pendidikan agam islam | |
| 1. | Keunggulan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |
| 2. | Kekurangan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | |

*Lampiran 2***Instrumen penelitian wawancara**

Nama : Siti Qori Aina

NIM : 21130044

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : revitalisasi peran guru pendidikan agam islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Daftar pertanyaan wawancara dengan guru pendidikan agam islam SMP Negeri 281 Jakarta Timur:

1. bagaimana pemahaman bapak tentang penting nya peran guru pai dalam menangani masalah mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban.....

2. Bagaimana cara bapak untuk membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, secara adil?

Jawaban.....

3. Apakah sekolah memiliki program monitoring atau evaluasi terhadap perkembangan mental emosional siswa? jika memang iya, adakah peran bapak untuk mengevaluasi terhadap masalah mental siswa yang tidak stabil?

Jawaban.....

4. Apa bentuk revitalisasi peran guru yang sudah atau sedang bapak lakukan dalam pembelajaran PAI untuk bisa efektif dalam menangani permasalahan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban.....

5. Bagaimana pendekatan PAI yang bapak lakukan untuk membantu siswa yang emosional nya tidak stabil saat di dalam kelas?

Jawaban.....

6. Menurut bapak, apakah strategi revitalisasi peran guru PAI yang dilakukan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menangani masalah penguatan mental emosional siswa gen di kelas VIII H?

Jawaban.....

7. Jika di dibandingkan dengan upaya pendekatan sebelumnya, apakah kelebihan revitalisasi peran guru PAI dalam menangani masalah mental emosional siswa yang tidak stabil dan melemah?

Jawaban.....

8. Apa tantangan yang sering bapak alami saat mencoba menerapkan pendekatan revitalisasi peran guru PAI dengan siswa saat ini?

Jawaban.....

9. Menurut bapak, apakah program ekstrakurikuler efektif atau tidak untuk mendukung penguatan mental emosional siswa yang tidak stabil hingga menurun nya rasa percaya diri?

Jawaban.....

10. Menurut bapak dampak penggunaan teknologi terhadap hubungan guru dan siswa membuat hubungan enjadi dekat atau jauh?

Jawaban.....

11. Saat ini guru dituntut untuk bisa mengetahui banyak hal, akan tetapi teknologi saat ini menjadi media yang bisa membuat siswa dengan mudah mengetahui

banyak hal yang mungkin guru tidak tahu karena guru belum melek akan digital, menurut bapak apakah ada pengaruh positif atau negatif dari teknologi dalam mental emosional siswa?

Jawaban.....

12. Bagaimana cara bapak untuk memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran PAI sesuai dengan perkembangan zaman, dan pengaruhnya terhadap emosional siswa gen Z kelas VIII H?

Jawaban.....

*Lampiran 3***Instrumen penelitian wawancara**

Nama : Siti Qori Aina

NIM : 21130044

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : revitalisasi peran guru pendidikan agam islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Daftar pertanyaan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

1. Bagaimana menurut bapak tentang upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban.....

2. Bagaimana guru PAI di sekolah ini dilibatkan dalam menangani siswa yang mengalami mental emosional yang tidak stabil?

Jawaban.....

3. Menurut bapak pengaruh apa saja dan dari mana saja yang menyebabkan mental emosional siswa menjadi tidak stabil?

Jawaban.....

4. Menurut bapak Jika guru PAI aktif berperan aktif di jam pelajaran serta memiliki penguasaan metode belajar yang sesuai dengan zaman, apakah akan ada perbedaan atau perubaha yang signifikan dari sikap, interaksi sosial atau kestabilan emosional siswa?

Jawaban.....

5. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, seberapa efektifkah peran guru PAI dalam memberikan ketenangan, motivasi, atau bimbingan emosional kepada siswa?

Jawaban.....

6. Menurut bapak kegiatan keagamaan yang dipandu oleh guru PAI apakah dapat memberikan dampak positif terhadap emosional siswa atau dalam mendampingi siswa secara mental emosional?

Jawaban.....

7. Apakah ada indikator atau hasil nyata yang dapat bapak sebutkan untuk menunjukkan bahwa revitalisasi peran guru PAI berhasil memberi dampak positif terhadap penanganan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban.....

*Lampiran 4***Instrumen penelitian wawancara**

Nama : Siti Qori Aina

NIM : 21130044

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : revitalisasi peran guru pendidikan agam islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Daftar pertanyaan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

1. Adakah siswa atau siswi kelas VIII H yang berkonsultasi dengan ibu terkait gangguan mental emosional nya yang tidak stabil dilingkungan sekolah?
Jawaban.....
2. Menurut bapak atau ibu, bagaimana kondisi tentang mental emosional siswa gen z kelas VIII H yang bapak/ibu ketahui saat ini?
Jawaban.....
3. Apa saja bentuk gangguan emosional atau tekanan yang paling sering dialami siswa?
4. Langkah atau pendekatan apa yang bapak/ibu ambil ketika menghadapi siswa yang mengalami tekanan mental emosional?
Jawaban.....
5. Menurut bapak/ibu, apakah pendekatan berbasis keagamaan dari guru PAI bisa mendukung proses bimbingan konseling dalam menangani siswa yang mental emosional nya tidak stabil?

Jawaban.....

6. Menurut bapak/ibu seperti apa seharusnya peran orang tua dalam membantu proses penguatan mental emosional siswa?

Jawaban.....

7. Indikator atau tanda apa yang biasanya bapak/ibu gunakan untuk menilai keberhasilan dari upaya penguatan mental emosional siswa?

Jawaban.....

*Lampiran 5***Instrumen penelitian wawancara**

Nama : Siti Qori Aina

NIM : 21130044

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : revitalisasi peran guru pendidikan agam islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Daftar pertanyaan wawancara dengan wali murid kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

1. Bagaimana menurut bapak tentang upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?
Jawaban.....
2. Apakah anak bapak/ibu pernah bercerita tentang suasana hati nya emosional nya saat di sekolah?
Jawaban.....
3. Kalau anak sedang stres atau sensitif karena hal-hal dari media sosial, menurut Bapak/Ibu apakah sekolah — khususnya guru PAI — punya peran dalam membantu menenangkan atau mengarahkan anak?
Jawaban.....
4. Menurut bapak sejauh mana melihat perubahan sikap anak setelah mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus, atau kajian agama yang dibimbing guru PAI?
Jawaban.....

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan keagamaan di sekolah ini membantu anak jadi lebih tenang, percaya diri, atau lebih bisa ngontrol emosinya?

Jawaban.....

6. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, seberapa efektifkah peran guru PAI dalam memberikan ketenangan, motivasi, atau bimbingan emosional kepada siswa?

Jawaban.....

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi seperti HP, media sosial, atau game bisa jadi salah satu penyebab anak mudah emosional di rumah?

Jawaban.....

8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru PAI, terutama dalam membantu anak-anak menghadapi pengaruh negatif dari teknologi dan mental emosional?

Jawaban.....

Lampiran 6

Instrumen penelitian wawancara

Nama : Siti Qori Aina

NIM : 21130044

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : revitalisasi peran guru pendidikan agam islam dalam penguatan mental emosional gen Z kelas VIII H di SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

Daftar pertanyaan wawancara dengan peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

1. Apa yang menyebabkan kalian sebagai peserta merasa mengalami penurunan kesehatan mental?

Jawaban.....

2. Apa saja sumber informasi yang efektif dalam upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam pengutan mental emosional?

Jawaban.....

3. Menurut Anda apa dampak dari keterlibatan hubungan wali murid terhadap perkembangan emosional karakter Anda?

Jawaban.....

4. Apa saja dukungan sosial yang paling Anda butuhkan di lingkungan sekolah?

Jawaban.....

5. Menrut Anda apakh program-program yang sekolah berikan efektif dalam upaya penguatan mental emosional membangun komunikasi dan hubungan interaksi yang baik dengan siswa dan guru?

Jawaban.....

6. Bagaimana hubungan Anda dengan guru pendidikan agama islam?

Jawaban.....

7. Apakah Anda merasa guru pendidikan agama islam berperan dalam mendukung kesejahteraan emosional?

Jawaban.....

8. Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti PHBI, sholat berjamaah, keputrian dapat berpengaruh terhadap ketenangan batin Anda dalam pengelolaan emosional?

Jawaban.....

9. Hal apa yang biasanya membuat Anda merasa cemas, sedih atau marah saat disekolah?

Jawaban.....

10. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan dukungan dari guru pendidikan agama islam ketika Anda mengalami kecemasan emosional?

Jawaban.....

*Lampiran 7***INSTUREMEN PENELITIAN DOKUMENTASI**

Pedoman Dokumentasi

| Sumber data | aspek | indikator | keterangan |
|-----------------|----------------|---------------------------|------------|
| tenaga pendidik | profil sekolah | Data pendukung penelitian | |

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI

| no | Hari, tanggal | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan |
|-----------|--|--|--|
| A. | Strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | | |
| 1. | Senin, 26 Mei 2025 | strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | Peneliti menemukan konsep revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur dengan metode pengajar yang mengikuti sesuai zaman menggunakan media media yang modern, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi atau pembelajarn dua arah. dengan tujuan memudahkan interaksi dengan peserta didik hingga |

| | | | |
|----|-----------------------|--|--|
| | | | dapat terjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui mental emosional peserta didik |
| 2. | Senin, 26 Mei 2025 | Hasil revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | Peneliti melihat bahwa hasil revitalisasi peran guru pendidikan agama islam saat pembelajaran PAI di dalam kelas VIII H, yang pertama berfokus pada mental emosional peserta didik yang mana saat dikelas kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, guru pendidikan agama islam yang dapat mengikuti perkembangan zaman, menggunakan bahasa bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Seperti saat mengerjakan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>tugas siswa di perbolehkan sambil mendengar musik sebagai bentuk upaya agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan peserta didik menjadi merasa rileks dan merasa tidak ada tuntutan akademik, saat penjelasan materi guru menggunakan media audio visual menggunakan video dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami dengan cara langsung melihat contoh dari materi, metode pengajaran yang sesuai zaman tidak dengan metode ceramah tetapi guru menggunakan berbagai metode yang menyesuaikan kondisi peserta didik saat itu, seperti dengan metode diskusi dan praktek.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan pertanyaan yang singkat dengan bahasa bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sebagai bentuk penanaman komunikasi dan interaksi yang baik anatar peserta didik dengan guru atau pun dengan teman sebayanya. Dan memberikan nasihat nasihat yang baik dan membangun sesuai dengan kurikulum dan syariat agama islam untuk menemani perkembangan emosional siswa</p> |
|--|--|--|---|

| B. | Implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | | |
|-----------|--|---|--|
| 1. | Selasa, 27 Mei 2025 | Implementasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | Peneliti mengamati pelaksanaan yang diterapkan di kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur menerapkan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dengan metode pengajar yang mengikuti sesuai zaman menggunakan media media yang modern, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi atau pembelajarn dua arah. guru pendidikan agama ilsam dapat memecahkan masalah peserta didik dengan tepat dan nyaman bagi peserta |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>didik tanpa merasa malu didepan teman-temannya.</p> <p>Saat didalam kelas kegiatan belajar menggunakan dua arah. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik yang terbuka dengan guru dan terjadi komunikasi dan interaksi yang baik antar peserta didik dan guru sehingga dapat mempermudah seorang guru untuk mengetahui serta mengontrol emosional peserta didik di kelas VIII H. Sehingga peserta didik sangat merasa upaya revitalisasi peran guru ini sangat membantu dalam proses perkembang mental emosional mereka.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|------------------------|---|--|
| | Selasa, 27 Mei 2025 | Evaluasi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam | Peneliti melihat bahwa hasil revitalisasi peran guru pendidikan agama islam saat didalam kelas kegiatan belajar mengajar. pertama masih terdapat peserta didik yang tidak tenang atau kondusif saat didalam kelas, kedua dalam sistem pengajarannya masi ada kekurangan sarana prasana modern yang menjadi media untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik agar peserta didik lebih enjoy dan mental nya tidak tertekan akademik |
|--|------------------------|---|--|

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

Informan : Akhmad Fauzi, S.pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, tanggal : senin, 26 Mei 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. bagaimana pemahaman bapak tentang penting nya peran guru pai dalam menangani masalah mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban: sangat penting dan krusial, karena di era yang serba cepat maka dimensi spiritual dan moral menjadi pondasi utama buat mental karena bisa menjadi penyeimbang nilai akhlak sebagai panduan emosional.

2. Bagaimana cara bapak untuk membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, secara adil?

Jawaban: dengan pendekatan dan komunikasi yang adil jangan subjektif dan melakukan itu dengan konsisten, melakukan komunikasi di awal sebelum pembelajaran

3. Apakah sekolah memiliki program monitoring atau evaluasi terhadap perkembangan mental emosional siswa? jika memang iya, adakah peran bapak untuk mengevaluasi terhadap masalah mental siswa yang tidak stabil?

Jawaban: ya, program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, wali kelas untuk melakukan observasi setiap di pekan ke 3, ekskul kegamaan. Peran saya dalam mengevaluasi dengan cara berinteraksi dengan siswa lebih personal hingga terjalinnya komunikasi yang baik

4. Apa bentuk revitalisasi peran guru yang sudah atau sedang bapak lakukan dalam pembelajaran PAI untuk bisa efektif dalam menangani permasalahan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban: Tidak tekstual, saat pembelajaran mengaitkan materi dengan keadaan dan mental nya.

5. Bagaimana pendekatan PAI yang bapak lakukan untuk membantu siswa yang emosional nya tidak stabil saat di dalam kelas?

Jawaban: pendekatan personal dan empati dan membangun koneksi, memberi rasa aman, support, tidak menghakimi siswa, mengstimulus dalam hal positif.

6. Menurut bapak, apakah strategi revitalisasi peran guru PAI yang dilakukan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menangani masalah penguatan mental emosional siswa gen di kelas VIII H?

Jawaban: saat ini potensi nya besar.

7. Jika di bandingkan dengan upaya pendekatan sebelumnya, apakah kelebihan revitalisasi peran guru PAI dalam menangani masalah mental emosional siswa yang tidak stabil dan melemah?

Jawaban: jika dibandingkan dengan pendekatan yang sebelumnya yang cenderung menggunakan aspek kognitif dan ritual, cenderung menghakimi. Dan untuk masa kini setelah adanya revitalisasi peran guru pendidikan agama sialm makan

pendekatan yang gunakan lebih menyeluruh dan kekinian dan memecahkan masalah bersama.

8. Apa tantangan yang sering bapak alami saat mencoba menerapkan pendekatan revitalisasi peran guru PAI dengan siswa saat ini?

Jawaban: yang paling utama yaitu perhatian yang mudah terpecah, jaga fokus saat pembelajaran atau saat diskusi, teknologi juga menjadi bagian dari tantangan saat ini

9. Menurut bapak, apakah program ekstrakurikuler efektif atau tidak untuk mendukung penguatan mental emosional siswa yang tidak stabil hingga menurunnya rasa percaya diri?

Jawaban: ya efektif, menurut saat dalam beberapa kasus lebih efektif kegiatan diluar kelas dari pada kegiatan didalam kelas.

10. Menurut bapak dampak penggunaan teknologi terhadap hubungan guru dan siswa membuat hubungan menjadi dekat atau jauh?

Jawaban: bisa berpotensi menjadi positif atau dekat atau negatif yaitu jauh. Positifnya mempermudah informasi antar peserta didik dan pendidik, negatifnya yaitu banyak distracting atau gangguan-gangguan

11. Saat ini guru dituntut untuk bisa mengetahui banyak hal, akan tetapi teknologi saat ini menjadi media yang bisa membuat siswa dengan mudah mengetahui banyak hal yang mungkin guru tidak tahu karena guru belum melek akan digital, menurut bapak apakah ada pengaruh positif atau negatif dari teknologi dalam mental emosional siswa?

Jawaban: dinamika guru dan siswa saat ini saya anggap unik. pengaruh positif

nya bagi mental emosional siswa banyak hal yang bisa diakses secara mudah tentang pengetahuan, mempermudah jaringan sosial

12. Bagaimana cara bapak untuk memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran PAI sesuai dengan perkembangan zaman, dan pengaruhnya terhadap emosional siswa gen Z kelas VIII H?

Jawaban: ya signifikan. Paling dasar sekali saya menggunakan video interaktif saat pembelajaran supaya tidak tekstual dan monoton. Praktek karena dengan ini anak menjadi lebih terlibat dalam emosional, dan lebih happy tidak ada tekanan dalam akademik.

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

Informan : Parsono, M.pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari, tanggal : senin, 26 Mei 2025
 Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Bagaimana menurut bapak tentang upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban: sangat signifikan dengan adanya kegiatan perayaan hari besar islam merupakan salah satu upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam kiat menumbuhkan karakter, mental peserta didik dengan religius. Guru harus menguasai peta kelas dan perbendaharaan materi”.

2. Bagaimana guru PAI di sekolah ini dilibatkan dalam menangani siswa yang mengalami mental emosional yang tidak stabil?

Jawaban: dengan memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan di dalam kelas dan di luar kelas (ekstrakurikuler).

3. Menurut bapak pengaruh apa saja dan dari mana saja yang menyebabkan mental emosional siswa menjadi tidak stabil?

Jawaban: latarbelakang orang tua, teknologi, lingkungan

4. Menurut bapak Jika guru PAI aktif berperan aktif di jam pelajaran serta memiliki penguasaan metode belajar yang sesuai dengan zaman, apakah akan ada perbedaan atau perubahannya yang signifikan dari sikap, interaksi sosial atau kestabilan emosional siswa?

Jawaban: akan sangat terlihat perubahannya, bisa dilihat dari laporan akademik yang dibuat oleh wali kelas

5. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, seberapa efektifkah peran guru PAI dalam memberikan ketenangan, motivasi, atau bimbingan emosional kepada siswa?

Jawaban: sangat efektif, dengan nilai agama menjadi pondasi yang utama bagi setiap manusia

6. Menurut bapak kegiatan keagamaan yang dipandu oleh guru PAI apakah dapat memberikan dampak positif terhadap emosional siswa atau dalam mendampingi siswa secara mental emosional?

Jawaban: ya efektif, kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan di dampingi serta diarahkan oleh guru pendidikan agama islam dapat membuat siswa merasa di arahkan terlebih penyampaian guru pai yang menurut mereka sangat asik

7. Apakah ada indikator atau hasil nyata yang dapat bapak sebutkan untuk menunjukkan bahwa revitalisasi peran guru PAI berhasil memberi dampak positif terhadap penanganan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban: hasilnya bisa dilihat dari setiap kegiatan keagamaan secara berkala peserta didik menjadi lebih semangat lebih kondusif karena memahami juga tujuan dari kegiatan keagamaannya maka timbulah rasa semangat

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING
SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

Informan : Sri Sugiyanti, S.pd

Jabatan : Guru bimbingan konseling

Hari, tanggal : senin, 26 Mei 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Adakah siswa atau siswi kelas VIII H yang berkonsultasi dengan ibu terkait gangguan mental emosional nya yang tidak stabil dilingkungan sekolah?

Jawaban: ada, tetapi untuk tingkatan kesehatan mental emosional peserta didik gen Z dikelas VIII H stabil

2. Menurut bapak atau ibu, bagaimana kondisi tentang mental emosional siswa gen z kelas VIII H yang bapak/ibu ketahui saat ini?

Jawaban: mental nya saat ini stabil, tetapi karena perekmabnagan zaman saat ini siswa menjadi lebih mudah terpengaruh

3. Apa saja bentuk gangguan emosional atau tekanan yang paling sering dialami siswa?

Jawaban: Mudah terbawa arus marah

4. Langkah atau pendekatan apa yang bapak/ibu ambil ketika menghadapi siswa yang mengalami tekanan mental emosional?

Jawaban: Saya selaku guru bagian bimbingan konseling (BK) melakukan

kolaborasi dengan guru pendidikan agama islam dalam penanganan mental emosional peserta didik gen Z yang kurang stabil, dengan cara saya melakukan penyuluhan ke kelas di setiap satu jam pertama di hari jumaat, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kurikulum dan syariat islam”

5. Menurut bapak/ibu, apakah pendekatan berbasis keagamaan dari guru PAI bisa mendukung proses bimbingan konseling dalam menangani siswa yang mental emosional nya tidak stabil?

Jawaban: dengan revitalisasi peran guru pendidikan agama islam menjadi hal yang sangat efektif bagi mental emosional siswa, karena agama berfungsi sebagai pondasi utama bagi kestabilan mental emosional, pegangan hidup, dan sumber ketenangan batin.

6. Menurut bapak/ibu seperti apa seharusnya peran orang tua dalam membantu proses penguatan mental emosional siswa?

Jawaban: dengan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan dukungan yang adil atau sesuai dengan kebutuhan, mengidentifikasi akar masalah, dengan terbuka dan empati.

7. Indikator atau tanda apa yang biasanya bapak/ibu gunakan untuk menilai keberhasilan dari upaya penguatan mental emosional siswa?

Jawaban: bisa dikatakan berhasil ketika ada perubahan dan divalidasi oleh guru atau teman

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN WALI MURID
SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

Informan : Sri Agustyarti

Jabatan : wali murid

Hari, tanggal : selasa, 27 Mei 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Bagaimana menurut ibu tentang upaya revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional siswa gen z di kelas VIII H?

Jawaban: sangat relevan dalam penguatan mental emosional pada peserta didik

2. Apakah anak bapak/ibu pernah bercerita tentang suasana hati nya emosional nya saat di sekolah?

Jawaban: sering, tentang pertemanan, tentang pelajaran

3. Kalau anak sedang stres atau sensitif karena hal-hal dari media sosial, menurut Bapak/Ibu apakah sekolah — khususnya guru PAI — punya peran dalam membantu menenangkan atau mengarahkan anak?

Jawaban: ya baiknya ada peran guru pendidikan agama dalam membantu menenangkan atau mengarahkan anak

4. Menurut bapak sejauh mana melihat perubahan sikap anak setelah mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus, atau kajian agama yang dibimbing guru PAI?

Jawaban: perubahannya dirumahpun sangat keliatan setelah peserta didik selesai

melakukan kegiatan keagamaan di sekolah ataupun mendapat nasihat keagamaan di sekolah.

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan keagamaan di sekolah ini membantu anak jadi lebih tenang, percaya diri, atau lebih bisa ngontrol emosinya?

Jawaban: ya sangat membantu dan hasil nya keliatan sampe rumah seperti shalat berjamaah, keputrian, dan peringatan hari-hari besar juga menjadi kegiatan yang efektif dalam membantu anak menjadi lebih tenang dan bisa mengtrol emosinya.”

6. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, seberapa efektifkah peran guru PAI dalam memberikan ketenangan, motivasi, atau bimbingan emosional kepada siswa?

Jawaban: sangat efektif, karena agama dapat menjadi siraman hati dan pondasi siswa

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi seperti HP, media sosial, atau game bisa jadi salah satu penyebab anak mudah emosional di rumah?

Jawaban: Ya sangat bisa, dan berpotensi menjadi emosional negatif yangpermanen jika tidak diiringi dengan pengawasan

8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru PAI, terutama dalam membantu anak-anak menghadapi pengaruh negatif dari teknologi dan mental emosional?

Jawaban: jangan hanya memberikan materi, tetapi banyakin menggunakan pendekatan, dan praktek

Lampiran 13

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VIII H
SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

Informan : Najwa rhoudatul

Jabatan : peserta didik

Hari, tanggal : selasa, 27 Mei 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang menyebabkan kalian sebagai peserta merasa mengalami penurunan kesehatan mental?

Jawaban: nilai jelek, tekanan akademik

2. Apa saja sumber informasi yang efektif dalam upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam pengutan mental emosional?

Jawaban: sumber informasi yang efektif dari guru, lingkungan seklah, orang tua dan teman

3. Menurut Anda apa dampak dari keterlibatan hubungan wali murid terhadap perkembangan emosional karakter Anda?

Jawaban: kalo orang tua terlibat kita menjadi senang, emosi nya jadi bisa terluapkan, karena di dengarkan itu butuh

4. Apa saja dukungan sosial yang paling Anda butuhkan di lingkungan sekolah?

Jawaban: teman

5. Menurut Anda apakah program-program yang sekolah berikan efektif dalam upaya penguatan mental emosional membangun komunikasi dan hubungan interaksi yang baik dengan siswa dan guru?

Jawaban: ya efektif. karena bisa komunikasi dengan teman-teman

6. Bagaimana hubungan Anda dengan guru pendidikan agama islam?

Jawaban: hubungannya baik, gurunya baik dan asik

7. Apakah Anda merasa guru pendidikan agama islam berperan dalam mendukung kesejahteraan emosional?

Jawaban: mendukung, karena guru pendidikan agama islam bisa mengikuti perkembangan zaman, dan selalu menggunakan teknologi saat belajar

8. Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti PHBI, sholat berjamaah, keputrian dapat berpengaruh terhadap ketenangan batin Anda dalam pengelolaan emosional?

Jawaban: berpengaruh, karena sukada mendapat ceramah dan pengetahuan tentang agama

9. Hal apa yang biasanya membuat Anda merasa cemas, sedih atau marah saat disekolah?

Jawaban: kalau marah biasanya karena teman-temannya berisik, mendekati ujian, dan saat bertemu dengan guru yang killer

10. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan dukungan dari guru pendidikan agama islam ketika Anda mengalami kecemasan emosional?

Jawaban: cukup, karena guru pendidikan agama islam karena gurunya mendengarkan keluhan anak-anak

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VIII H
SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

Informan : Yanuar zaky

Jabatan : peserta didik

Hari, tanggal : selasa, 27 Mei 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang menyebabkan kalian sebagai peserta merasa mengalami penurunan kesehatan mental?

Jawaban: tidak dapat dukungan dari orang-orang terdekat, orang tua, guru, dan teman

2. Apa saja sumber informasi yang efektif dalam upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam penguatan mental emosional?

Jawaban: sumber informasi yang efektif dari orang tua dan guru

3. Menurut Anda, apa dampak dari keterlibatan hubungan wali murid terhadap perkembangan emosional karakter Anda?

Jawaban: sangat penting, saya sangat butuh keterlibatan dan saran dari orang tua

4. Apa saja dukungan sosial yang paling Anda butuhkan di lingkungan sekolah?

Jawaban: teman-teman

5. Menurut Anda, apakah program-program yang sekolah berikan efektif dalam upaya penguatan mental emosional membangun komunikasi dan hubungan interaksi yang baik dengan siswa dan guru?

Jawaban: efektif soalnya dari program itu saya bisa jadi banyak teman, dan bisa komunikasi dengan baik

6. Bagaimana hubungan Anda dengan guru pendidikan agama islam?

Jawaban: hubungannya yang baik. Guru pendidikan agama islam sangat terbuka dan membangun komunikasi yang baik dengan kita

7. Apakah Anda merasa guru pendidikan agama islam berperan dalam mendukung kesejahteraan emosional?

Jawaban: sangat berperan. , karena cara penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam itu baik, dengan cara tidak di selesaikan di depan teman-teman, tetapi di omongin baik baik berdua

8. Apakah kegiatan keagamaan di sekolah seperti PHBI, sholat berjamaah, keputrian dapat berpengaruh terhadap ketenangan batin Anda dalam pengelolaan emosional?

Jawaban: ya berpengaruh, dengan pengetahuan agama saya menjadi lebih takut kalau melakukan sesuatu

9. Hal apa yang biasanya membuat Anda merasa cemas, sedih atau marah saat disekolah?

Jawaban: nilai yang kecil, guru yang kiler dan tekanan nilai dari orang tua

10. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan dukungan dari guru pendidikan agama islam ketika Anda mengalami kecemasan emosional?

Jawaban: ya sangat cukup, dengan komunikasi yang baik dan cara penyelesaian masalah yang baik saya merasa guru pendidikan agama islam sangat mendukung

Lampiran 15

| no | Observasi pra penelitian | | |
|----|--------------------------|--|---|
| 1 | Kamis, 20 Maret 2025 | Pengamatan peserta didik terkait emosional didalam kelas | Peneliti melihat bahwa peserta didik ada yang masih bercanda, teriak- teriak, berantem dengan temannya, menyendiri di kelas. |

Lampiran 16

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA DI LAPANGAN

Dokumentasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 281 Jakarta Timur



Dokumentasi dengan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 281 Jakarta



Dokumentasi dengan guru bimbingan konseling



Dokumentasi dengan wali murid kelas VIII H SMP Negeri 281 Jakarta Timur



Dokumentasi dengan peserta didik kelas VIII H


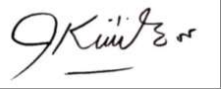








FORM BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Siti Qori Aina

Judul : revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Penguatan Mental Emosional gen Z kelas VIII H Di SMP Negeri
281 Jakarta Timur

Pembimbing : Kurniawati Rahmah, M.M. pd

| No | Hari/Tanggal | Perbaikan | Paraf Bimbingan |
|----|-------------------|---|---|
| 1. | 12, Februari 2025 | BAB I - Memperbaiki latar belakang, memperbaiki struktur penulisan, memperbaiki cover – via WhatsApp |  |
| 2. | 14, maret 2025 | BAB 1 - Pebaikan cara penulisan kutipan, Perbaikan penulisan latar belakang BAB I, Perbaikan kesalahan pengetikan, Perbaikan Penjelasan dan penjabaran seputar BAB I – via WhatsApp |  |
| 3. | 14, April 2025 | BAB I - Perbaikan kajian teori, Perbaikan kisi-kisi | |

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| | | instrumen pertanyaan – via zoom |  |
| 4. | 18, April 2025 | BAB II - Perbaikan kerangka berfikir, perbaikan spasi – via WhatsApp |  |
| 5. | 25, April 2025 | BAB III - Perbaikan informan penelitian, Perbaikan teknik pengumpulan data - via zoom |  |
| 6. | 29, April 2025 | Menambahkan kata emosional, dan kelas pada judul, menambahkan informan penelitian, perbaikan struktur penulisan dan daftar pustaka – via zoom |  |
| 7. | 21, Mei 2025 | BAB IV – memperbaiki dan membahasa pertanyaan wawancara – via zoom |  |
| 8. | 17, Juni 2025 | BAB IV - memperbaiki hasil penelitian Perbaikan hasil pembahasan bab IV, perbaikan pembahasan, perbaikan penulisan deskripsi |  |

| | | | |
|-----|---------------|---|---|
| | | penelitian – via zoom | |
| 9. | 20, Juni 2025 | BAB V – perbaikan saran – via WhatsApp |  |
| 10. | 01, Juli 2025 | LAMPIRAN – perbaikan profil sekolah, | |

Pembimbing



Kurniawati Rahmah, M.M. pd

ABSTRAK



Siti Qori Aina. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Mental Emosional Gen Z Kelas VIII H Di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dapat memperkuat mental emosional peserta didik gen Z di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Fenomena yang ada pada gen Z sebagai generasi yang beriringan dengan perkembangan digital kerap menghadapi tantangan mental seperti tekanan sosial, overstimulus dari media sosial, rendahnya interaksi sosial, serta kestabilan emosional yang sering goyah. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya sebatas transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator yang mampu menumbuhkan ketahanan mental siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi revitalisasi peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur meliputi penerapan metode pembelajaran yang modern, membangun interaksi dan komunikasi yang hangat antar siswa dan guru, memberikan arahan dan support yang sesuai dengan karakteristik gen Z, dan menanamkan nilai-nilai spiritual untuk menjaga keseimbangan emosional. Revitalisasi ini terbukti mampu meningkatkan siswa dalam memahami dan mengelola emosi agar stabil, membangun interaksi sosial, rasa percaya diri, dan resiliensi peserta didik gen Z dalam menghadapi tekanan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan mental emosional peserta didik generasi Z, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang tumbuh dengan tangguh dan berkarater di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci: Revitalisasi Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Mental Emosional, Generasi Z

